

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI KPK  
DAN FPB SISWA KELAS IV SD NEGERI 48 PEKANBARU**

**SKRIPSI**

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**HOTLINA ANDRIANI SARAGIH  
NPM. 186910963**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS  
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021/2022**

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI KPK  
DAN FPB SISWA KELAS IV SD NEGERI 48 PEKANBARU**

**SKRIPSI**

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**HOTLINA ANDRIANI SARAGIH**  
**NPM. 186910963**

**PEMBIMBING**

**Siti Quratul Ain, S.Pd., M,Pd**  
**NIDN. 1019129001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS  
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021/2022**

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS DAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Saya yang bertanda – tangan dibawah ini:

Nama : Hotlina Andriani Saragih

NPM : 186910963

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi KPK dan  
FPB Siswa Kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Skripsi ini asli pemikiran saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana yang ditulis oleh orang lain, baik yang ada di Universitas Islam Riau atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



HOTLINA ANDRIANI. S

NPM. 186910963

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI KPK  
DAN FPB SISWA KELAS IV SD NEGERI 48 PEKANBARU

Dipersembahkan dan disusun oleh

Nama : Hotlina Andriani Saragih  
NPM : 186910963  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pembimbing

Ketua Program Studi

  
Siti Quratul Ain S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1019129001

  
Zaka Hadikusuma Ramadan S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1026029001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, April 2022

  
Wakil Dekan Bidang Akademik

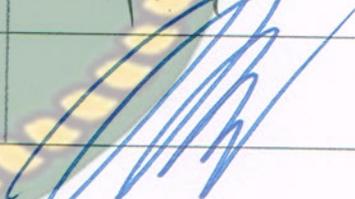


Eka Putri S.Pd., M.Ed  
NIDN. 1005068201

**HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)  
UJIAN AKHIR SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Hotlina Andriani Saragih  
NPM : 186910963  
Tanggal Ujian Akhir : 24 Maret 2022  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi  
KPK dan FPB Siswa Kelas IV SD Negeri 48  
Pekanbaru

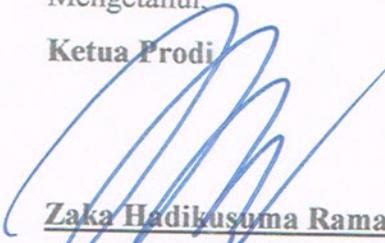
*Telah Diperbaiki Dan Disetujui Oleh Tim Pengarah Dan Diperkenankan Untuk  
Dicetak Serta Diperbanyak*

NO.	TIM PENGARAH	TANDA TANGAN
1.	Siti Quratul Ain S.Pd., M.Pd	
2.	Dea Mustika S.Pd., M.Pd	
3.	Zaka Hadikusuma Ramadan S.Pd., M.Pd	

Pekanbaru, April 2022

Mengetahui

Ketua Prodi

  
Zaka Hadikusuma Ramadan S.Pd., M.Pd

NIDN. 1026029001



CIVILIZA PUBLISHING  
IJOIS: INDONESIAN JOURNAL OF  
ISLAMIC STUDIES

Jln. Nori 14A RT 04 RW 03 Kelurahan Beduri, Kecamatan  
Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, 63412

Website : <https://journal.civiliza.org>, Email: [civilizapub@gmail.com](mailto:civilizapub@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN PENERIMAAN**

*(Letter of Acceptance)*

Nomor : 02.03/loa.CV/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Tim Redaksi Jurnal IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies dengan nomor E-ISSN: 2745-7745. Dengan ini menyatakan bahwa artikel dengan judul:

**Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi KPK dan FPB Siswa Kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru**

Nama : Hotlina Andriani Saragih dan Siti Quratul Ain

Institusi : Universitas Islam Riau, Pekanbaru

Telah melalui proses review dan akan di publikasikan pada jurnal IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies Vol. 3 No. 1 tahun 2022.

Demikian surat ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 20 Maret 2022

Editor in Chief IJOIS,



Khoirul Fathoni, M.E.

**MOTTO :**

- 1) Doa adalah modal terbaik untuk meraih kesuksesan
- 2) Tidak ada anak bodoh, yang ada anak malas
- 3) Lebih baik gagal setelah mencoba, dari pada gagal karena belum pernah mencoba
- 4) Tidak perlu khawatir dengan masa depan, sebab setiap orang memiliki waktunya masing-masing
- 5) Jadikanlah orang yang kamu sayang sebagai motivasimu





Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## KATA PENGANTAR

Bismillahirramannirrohiim...

Alhamdulillah, puji syukur kita ucapkan kehadirat Allah SWT. Karena dengan rahmatnya dan karuniannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi KPK dan FPB Siswa Kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru”.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas akhir guna meraih gelar sarjana pendidikan pada jurusan pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru dalam skripsi ini penulis memperoleh pengalaman dalam menuang ilmu dan peroleh pada PGSD dengan sebuah karya tulis.

Untuk menyelesaikan skripsi ini penulis dapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis ucapkan, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

1. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Si, Selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian ini.
2. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd, M.Pd., Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Riau.
3. Ibu Febrina Dafit, S.Pd., M.Pd Sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Riau.

4. Ibu Siti Quratul Ain, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing yang berkontribusi dan mempermudah urusan penulis serta memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan ilmu dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepala sekolah SD Negeri 48 Pekanbaru yaitu Ibu Efayanti, S.Pd, yang telah memberikan tempat untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Wan Hasanah, S.Pd dan Ibu Suhastrri, S.Pd yang sudah bersedia menjadi sumber data dalam penelitian saya.
8. Seluruh guru dan siswa di SD Negeri 48 Pekanbaru.
9. Kedua Orang Tua saya papa (Evendi Saragih) dan mama (Tiraya Delima Harahap) yang selalu memberi motivasi dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini.
10. Abang (Novriandy H.T Saragih., A.Md) dan kedua adik saya (Tri Anggi Juliani Saragih dan Rifaldy Rizky Saragih) yang selalu memberi motivasi dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini
11. Sahabat dan teman seperjuangan yang sudah meluangkan waktu dan pemikirannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan penulis skripsi ini.

Penulis sangat mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang

sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penelitian ini. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin Ya Robbal Alamin.

Pekanbaru, Maret 2022

Hotlina Andriani Saragih

NPM : 186910963



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

## ABSTRAK

**HOTLINA ANDRIANI SARAGIH : ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI KPK DAN FPB SISWA KELAS IV SD NEGERI 48 PEKANBARU** (dibimbing oleh Siti Quratul Ain, S.Pd.,M.Pd)

Permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini adalah 1) apa saja kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika pada materi KPK dan FPB, 2) bagaimana upaya yang dapat guru lakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi KPK dan FPB. Penelitian ini bertujuan agar dapat mendeskripsikan jenis kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika pada materi KPK dan FPB dan agar dapat mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi KPK dan FPB. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru dengan mengambil subjek pada penelitian ini yaitu subjek tinggi, subjek sedang dan subjek rendah. Pengambilan data penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa subjek yang berkemampuan tinggi tidak mengalami kesulitan karena sudah mampu dalam mempelajari konsep, prinsip dan masalah verbal sedangkan subjek yang berkemampuan sedang dan rendah terlihat terlihat masih mengalami kesulitan belajar konsep, prinsip dan masalah verbal. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru telah melakukan dua upaya mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan oleh 1) guru mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, 2) guru memberikan motivasi belajar.

**Kata kunci :** Matematika, Kesulitan, Upaya Guru, KPK dan FPB

## ABSTRACT

**HOTLINA ANDRIANI SARAGIH : ANALYSIS OF THE DIFFICULTIES OF LEARNING MATHEMATICS IN THE MATERIALS OF THE KPK and FPB STUDENTS CLASS IV SD NEGERI 48 PEKANBARU** (guided by Siti Quratul Ain, S.Pd., M.Pd)

The problems discussed in this study are 1) what are the students' difficulties in learning mathematics on the KPK and FPB materials, 2) how efforts can be made by teachers to overcome the difficulties in learning mathematics on the KPK and FPB materials. This study aims to describe the types of students' difficulties in learning mathematics on the KPK and FPB materials and in order to describe the efforts that teachers can make in overcoming the difficulties in learning mathematics on the KPK and FPB materials. This type of research is qualitative with a case study approach. This research was conducted on fourth grade students of SD Negeri 48 Pekanbaru by taking the subjects in this study, namely high subjects, medium subjects and low subjects. Collecting research data through interviews, observation and documentation. The results of this study revealed that subjects with high abilities did not experience difficulties because they were able to learn concepts, principles and verbal problems while subjects with moderate and low abilities seemed to still have difficulty learning verbal concepts, principles and problems. Then the results of the study showed that overall teachers had made two efforts to overcome learning difficulties in fourth grade students of SD Negeri 48 Pekanbaru. This is shown by 1) the teacher develops good study attitudes and habits, 2) the teacher provides learning motivation.

**Keywords:** Mathematics, Difficulty, Teacher Effort, KPK and FPB

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI	
BUKTI LOA	
MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan masalah</b> .....	6
<b>1.3 Tujuan penelitian</b> .....	6
<b>1.4 Manfaat penelitian</b> .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	9
2.1.1 Pengertian analisis.....	9
2.1.2 Kesulitan Belajar.....	10
2.1.3 Indikator-Indikator Kesulitan Belajar.....	17
2.1.4 Matematika.....	18
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
<b>3.1 Metode Penelitian</b> .....	30
3.1.1 Desain Penelitian.....	30
3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
3.1.3 Prosedur Penelitian.....	31
3.1.4 Data dan Sumber Data.....	33
3.1.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	36
3.1.6 Instrumen pengumpulan data.....	38
3.1.7 Keabsahan Data.....	39
3.1.8 Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data.....	40

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>4.1 Deskripsi Penelitian</b> .....	41
4.1.1 Lokasi dan jadwal penelitian .....	41
4.1.2 Hasil Penelitian .....	46
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
<b>5.1 Simpulan</b> .....	72
<b>5.2 Saran</b> .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	75
<b>LAMPIRAN</b> .....	79



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Jadwal Penelitian.....	42
---------------------------------	----

Tabel 2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	44
Tabel 3. Jumlah Siswa.....	45
Tabel 4. Sarana dan Prasarana.....	45



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kerangka Befikir .....	29
Gambar 2. Prosedur Penelitian.....	32
Gambar 3. Proses Analisis Data Miles dan Huberman .....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara Awal dengan wali kelas .....	79
Lampiran 2. Kisi-Kisi Observasi, Wawancara, Dokumentasi .....	80
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Guru .....	81
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Siswa.....	83
Lampiran 5. Pedoman Observasi Guru .....	84
Lampiran 6. Pedoman Observasi Siswa.....	85
Lampiran 7 Telaah Dokumen.....	86
Lampiran 8. Hasil Wawancara Guru.....	87
Lampiran 9. Hasil Wawancara Siswa .....	93
Lampiran 10. Hasil Observasi Guru.....	101
Lampiran 11. Hasil Observasi Siswa .....	103
Lampiran 12. Hasil Telaah Dokumen .....	106
Lampiran 13. Dokumentasi Wawancara, Observasi dan Telaah Dokumen.....	107
Lampiran 14. Dokumentasi Surat-Menyurat.....	125

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada saat ini dunia pendidikan perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah yang berkaitan dengan tuntutan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sebab melalui proses pendidikan terlahir generasi muda yang berkualitas yang diharapkan mampu mengikuti perubahan dan perkembangan kemajuan zaman di segala aspek kehidupan. Khususnya pendidikan tingkat dasar, Dalam hal ini (SD/MI) merupakan titik tolak proses pendidikan. Hal ini berkenaan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” .

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran, belajar merupakan suatu kegiatan yang penting dalam perkembangan pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa. Dengan belajar kita dapat meningkatkan proses dan hasil belajar dengan baik, dan belajar juga merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

perubahan tingkah laku seseorang secara keseluruhan mulai dari pengetahuan, pemahaman, daya pikir, keterampilan, kebiasaan dan kemampuan lainnya.

Dengan proses pembelajaran yang baik, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sehingga siswa mengalami perubahan perilaku melalui kegiatan belajar terutama pada pembelajaran matematika. Matematika adalah salah satu bidang cabang ilmu pengetahuan yang penting dan semakin dirasakan kegunaannya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Belajar matematika bukan semata-mata untuk menjadi sarjana matematika. Hal ini yang terpenting ialah melatih diri untuk berpikir dan bertindak secara analitis dan logis. Anak didik yang terbiasa berpikir secara matematika akan lebih mudah berpikir logis dan rasional. Kemampuan berpikir semacam ini sangat dibutuhkan dalam menyongsong era modern yang menuntut kompetisi seperti sekarang ini.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar, yang tidak hanya diperlukan untuk mempelajari matematika lebih lanjut dalam jenjang yang lebih tinggi, tetapi juga diperlukan untuk mempelajari ilmu-ilmu lain seperti ilmu pengetahuan alam(IPA), ilmu teknik, kedokteran, ilmu ekonomi, dan ilmu sosial. Matematika juga mempunyai kemampuan dalam membentuk suatu daya pikir siswa Rahmadani (2019:57).

Matematika juga digunakan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Waskitoningtyas (2015:25) Matematika digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan, diharapkan pembelajaran matematika di kelas dapat dikemas sedemikian rupa sehingga peserta didik bisa belajar

secara optimal dan pada akhirnya mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk itu, diperlukan berbagai usaha para pendidik agar pembelajaran matematika bisa dipahami dengan mudah oleh siswa.

Menurut Utari, dkk (2019:535) pembelajaran matematika yang masih rendah disebabkan karena berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu sebagian besar peserta didik mengatakan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Secara umum kesulitan belajar matematika dapat dikatakan sebagai suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar matematika sesuai dengan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Hambatan-hambatan dalam belajar dapat dikatakan sebagai kesulitan belajar Widayarsi, dkk (2015:3). Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan. Gangguan yang menyebabkan peserta didik berkesulitan belajar yaitu kurangnya memahami konsep-konsep dasar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan juga dapat bersifat psikologis, fisiologis ataupun sosiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

Salah satu karakteristik anak berkesulitan belajar adalah ia mengalami kesulitan belajar dalam bidang studi tertentu, salah satunya adalah kesulitan belajar dalam bidang studi matematika. Dalam pembelajaran matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, tidak

semua siswa menyukai mata pelajaran matematika. Permasalahan dalam kegiatan pembelajaran matematika peserta didik dapat dilihat dari tercapai tidaknya SKL pada setiap pembelajaran. Secara umum kesulitan belajar matematika dapat dikatakan sebagai suatu kondisi, dalam pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu, dalam mencapai hasil belajar matematika sesuai dengan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa Widyasari, dkk (2015:3).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 14 juli 2021 penulis melakukan wawancara awal bersama ibu Wan Hasanah selaku guru kelas IV A SD Negeri 48 Pekanbaru yang mana beliau menyampaikan adanya siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar matematika, dikarenakan masih adanya siswa tidak memahami pelajaran dan menganggap pelajaran matematika itu sulit. Contohnya kesulitan belajar matematika yang dialami siswa yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam penggunaan prinsip, kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal. Hal ini karena beberapa faktor meliputi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar adalah faktor internal diantaranya kondisi tubuh dan mental, kecerdasan rendah, minat belajar rendah, dan motivasi belajar rendah. Faktor eksternal diantaranya kurangnya perhatian orang tua, suasana rumah kurang kondusif, dan pengaruh media massa. Terlebih lagi di masa pandemi proses pembelajaran dilakukan secara virtual sehingga menyebabkan siswa semakin sulit memahami materi yang diberikan oleh guru khususnya pada pembelajaran matematika.

Sedangkan siswa dituntut untuk dapat menggali pengetahuan dalam materi matematika dengan memahami dasarnya. Jika siswa tidak memahami dasarnya maka siswa akan sulit untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu di masa pandemi ini guru harus mempunyai strategi atau ide agar siswa mudah memahami materi apayang telah diberikan oleh guru. Ibu Wan juga mengatakan bahwa materi yang kurang dikuasai dan banyak yang remedial pada pembelajaran matematika yaitu materi KPK dan FPB. Karena siswa kurang respon saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang memahami perkalian, sehingga pencapaian hasil belajar matematika kurang maksimal yang dilihat dari seberapa banyaknya siswa yang tidak memahami pembelajaran mengenai KPK dan FPB, dari 36 siswa 25% yang kurang memahami materi KPK dan FPB dapat dilihat dari latihan harian dan PR mengenai materi KPK dan FPB.

Menurut Ariska (2020:37) menyatakan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika terutama pada materi KPK dan FPB. Purwasih (2020:127) juga mengatakan bahwa siswa MI Hasanuddin mengalami kesulitan dalam memahami materi KPK dan FPB sehingga hasil belajar matematika pada materi ini masih tergolong rendah. Oleh karena itu dibutuhkan upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi KPK dan FPB. Dari beberapa jurnal yang relevan di atas maka dapat disimpulkan bahwa masih adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika terutama pada materi KPK dan FPB.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kesulitan belajar matematika melalui penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi KPK dan FPB Siswa Kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru”.

### **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika pada materi KPK dan FPB siswa kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru?
2. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi KPK dan FPB Siswa Kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Agar dapat mendeskripsikan kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika pada materi KPK dan FPB siswa kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru.
2. Agar dapat mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi KPK dan FPB siswa kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru.

### **1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dalam penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui apa saja kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran matematika, sehingga dengan kita mengetahui permasalahan belajar matematika yang dihadapi siswa maka akan mengetahui cara atau upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran matematika.
- b. Dapat dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru  
sebagai informasi yang diharapkan untuk merancang pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hitung perkalian materi KPK dan FPB.
- b. Bagi Siswa  
agar lebih banyak berlatih soal-soal perkalian yang bervariasi untuk semakin terbiasa menyelesaikan berbagai bentuk soal.
- c. Bagi Sekolah  
Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah serta bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menghadapi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran matematika pada materi KPK dan FPB.

d. Bagi Peneliti

sebagai pengalaman serta pembelajaran bagi penelitian sebagai seorang calon guru.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Pengertian analisis

Menurut pendapat Sugiyono (dalam Fidayanti, dkk 2020:90) mengatakan bahwa analisis adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencari pola, atau cara pandang yang berhubungan dengan pengujian secara sistematis agar dapat menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan.

Analisis ialah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan dan perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis juga diartikan sebagai pemecahan dan penjabaran sebaik-baiknya persoalan yang dimulai dengan dugaan kebenaran. Selain itu, analisis juga dapat diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaah bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan Roziah (2014:1-2).

Menurut Bloom (dalam Manurung 2015:1) menyatakan bahwa analisis adalah menguraikan pengetahuan ke bagian-bagiannya dan menunjukkan hubungan diantara bagian-bagian tersebut, membedakan data dari kesimpulan dan menganalisis struktur dasar. Dalam hal ini diharapkan menunjukkan prosedur yang telah dipelajari. Sehingga tatanan

bentuk yang di uraikan tersebut dapat terlihat dengan jelas, karena lebih mudah dimaknai dan di pahami.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan sebuah pemecahan suatu masalah yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil sehingga bisa lebih mudah dipahami dan memudahkan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam hubungan yang tepat.

### **2.1.2 Kesulitan Belajar**

#### **a. Pengertian Kesulitan Belajar**

Menurut Marlina (2019:43) kesulitan belajar merupakan suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan yang sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan yang termanifestasi (terwujud) pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Kesulitan belajar yang berasal dari kurangnya kemampuan atau kesempatan belajar serta terkait dengan kondisi minimnya kemampuan penglihatan, pendengaran, kesehatan, dan sosio-emosional. Kesulitan belajar merupakan istilah yang merujuk pada kondisi kelainan yang ditandai dengan ketidaksesuaian antara kemampuan dan prestasi, yang dimanifestasikan dalam membaca, menulis, berpikir, dan atau berhitung.

Menurut Saidillah (2018:218) Kesulitan belajar ialah suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa di sekolah dasar, dan juga dialami oleh siswa yang belajar di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kesulitan belajar secara operasional dapat dilihat dari kenyataan empirik yaitu adanya siswa yang kurang memahami materi yang telah diberikan oleh guru, atau siswa yang memperoleh nilai kurang baik dalam beberapa mata pelajaran yang diikutinya. Siswa yang kurang memahami materi adalah siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas belajar yang harus diselesaikannya sesuai dengan periode yang telah ditetapkan oleh sistem pendidikan yang berlaku di setiap jenjang pendidikan.

Menurut Abdurrahman (2012:2) Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan dalam kesulitan belajar mungkin menunjukkan bentuk kesulitan mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. Gangguan tersebut tidak mencakup peserta didik yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena tuna grahita, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi.

Berdasarkan definisi mengenai kesulitan belajar, penulis menyimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan. Gangguan yang menyebabkan peserta didik berkesulitan belajar yaitu kurangnya memahami konsep-konsep dasar.

## b. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Tidak ada faktor tunggal yang menyebabkan kesulitan belajar.

Berbagai faktor penyebab antara lain faktor internal dan faktor eksternal diduga menjadi pencetus terjadinya kesulitan belajar.

Westwood (dalam Marlina 2019:47) menyatakan faktor penyebab kesulitan belajar sebagai akibat dari beberapa pengaruh berikut:

- 1) Pengajaran yang tidak sesuai;
- 2) Kurikulum yang tidak relevan;
- 3) Lingkungan kelas yang kurang kondusif;
- 4) Kondisi sosial ekonomi yang kurang menguntungkan;
- 5) Hubungan yang kurang harmonis antara guru dan anak;
- 6) Kurangnya kehadiran anak di sekolah;
- 7) Masalah kesehatan;
- 8) Proses belajar yang menggunakan bahasa kedua;
- 9) Kurang percaya diri;
- 10) Masalah emosional dan Perilaku;
- 11) Kecerdasan di bawah rata-rata;
- 12) Gangguan sensoris;
- 13) Kesulitan memproses informasi spesifik.

Menurut Cooney, dkk (dalam Jirana 2015:88) menyatakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar di kelompokkan menjadi 5 macam faktor, yaitu:

- 1) Faktor fisiologis, cara yang digunakan untuk mengenali perasaan mereka dan menganalisis informasi serta mengambil tindakan.
- 2) Faktor sosial, faktor yang dipengaruhi keadaan sekitar yang meliputi hubungan, keuangan, dan hubungan kemasyarakatan.
- 3) Faktor emosional, kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol.
- 4) Faktor intelektual, orang yang menggunakan kecerdasannya untuk bekerja, dan menjawab persoalan tentang berbagai gagasan.
- 5) Faktor pedagogis, seni mengajar anak-anak, proses pembelajaran terpusat kepada guru.

Menurut Ratuanik, dkk (2021:15-16) menyebutkan faktor penyebab dari kesulitan belajar dalam peserta didik untuk memulainya suatu pelajaran, yaitu:

Faktor internal penyebab kesulitan belajar

- 1) Motivasi, sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.
- 2) Minat, suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada satu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.
- 3) Bakat, kecakapan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan.

4) Kesiapan, kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa sudah mempunyai kesiapan untuk belajar, maka hasil belajar akan baik.

5) Intelegensi, kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

#### Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar

1) Lingkungan keluarga, kurangnya perhatian yang diberikan keluarga kepada anak maka akan berpengaruh terhadap kemajuan belajarnya.

2) Lingkungan sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar siswa ialah : metode mengajar, alat pelajaran, dan metode belajar.

3) Lingkungan masyarakat, kehidupan di lingkungan masyarakat yang kurang baik akan berpengaruh pada anak-anak yang bersekolah. Yang dapat mempengaruhi anak dalam lingkungan masyarakat ialah : teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan dari berbagai pendapat diatas mengenai faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa, maka dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa yaitu, faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi motivasi, minat, konsentrasi, kebiasaan belajar, intelegensi dan lain-lain. Adapun

faktor eksternal meliputi faktor dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

### c. Ciri-Ciri Kesulitan Belajar

Menurut Reid (dalam Saidillah 2018:219) mengatakan bahwa ciri-ciri kesulitan belajar yaitu sebagai berikut :

- 1) Memiliki tingkat inteligensi (IQ) normal, bahkan diatas normal, atau sedikit dibawah normal berdasarkan tes IQ, Namun, siswa yang memiliki IQ sedikit dibawah normal bukanlah karena IQ nya dibawah normal, akan tetapi kesulitan belajar yang dialaminya menyebabkan ia mengalami kesulitan dalam menjalani tes IQ sehingga memperoleh *score* yang rendah.
- 2) Mengalami kesulitan dalam beberapa mata pelajaran, tetapi menunjukkan nilai yang baik pada mata pelajaran yang lain.
- 3) Kesulitan belajar yang dialami siswa yang berkesulitan belajar berpengaruh terhadap keberhasilan belajar yang dicapainya sehingga peserta didik tersebut dapat dikategorikan kedalam *lower achiever* (siswa dengan pencapaian hasil belajar dibawah potensi yang dimilikinya).

Menurut Mulyadi (dalam wati, dkk 2019:798) menjelaskan beberapa ciri-ciri yang dapat diketahui untuk melihat apakah siswa mengalami kesulitan belajar adalah :

- 1) Hasil belajar rendah
- 2) Usaha yang tidak seimbang dengan hasil

- 3) Lambat melakukan tugas
- 4) Sikap yang kurang baik
- 5) Tingkah laku yang kurang baik

Menurut Surya (dalam Fitri 2019:267) menyatakan bahwa beberapa perilaku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar yaitu :

- 1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimilikinya.
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Mungkin ada siswa yang sudah berusaha giat belajar, tapi nilai yang diperolehnya selalu rendah,
- 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajarnya dan selalu tertinggal dari kawan-kawannya dari waktu yang disediakan,
- 4) Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar, seperti : acuh tak acuh, dan menentang,
- 5) Menunjukkan perilaku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan rumah,
- 6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti : mudah tersinggung, dan pemarah. Misalnya dalam menghadapi nilai rendah.

Berdasarkan menurut pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kesulitan dalam belajar yaitu, siswa tidak mampu untuk

meningkatkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar dan siswa malas berfikir untuk mengembangkan suatu ide dalam mengerjakan tugas.

### 2.1.3 Indikator-Indikator Kesulitan Belajar

Siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah siswa yang tidak dapat belajar secara wajar karena adanya suatu gangguan dan hambatan yang dialami sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang baik. Menurut Cooney (dalam Yusmin 2020:65) mengatakan bahwa kesulitan belajar dikategorikan dalam 3 jenis yaitu :

- 1) Kesulitan dalam mempelajari konsep (kesulitan dalam mempelajari konsep dalam satu materi). Pemahaman konsep dalam matematika merupakan kemampuan pertama yang diharapkan dapat tercapai dalam tujuan pembelajaran matematika, maka pemahaman konsep sangat penting dikuasai oleh siswa dalam menghadapi variasi bentuk soal dalam matematika yang sedang dihadapi.
- 2) Kesulitan dalam menerapkan prinsip (kesulitan dalam menerapkan konsep yang berarti kesulitan dalam mengaitkan konsep antar materi). Penggunaan prinsip dalam pembelajaran matematika merupakan aspek yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa, karena aspek tersebut yang sangat berkaitan dengan cara siswa dalam menyelesaikan suatu masalah.
- 3) Kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal (kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan masalah verbal atau soal cerita). Masalah yang berkaitan dengan verbal sangat

berkaitan dalam memahami berbagai istilah-istilah khusus, sehingga kemampuan dalam memahami berbagai istilah yang sangat penting dikuasai oleh siswa dalam menyelesaikan berbagai masalah. Pada penelitian ini ditemukan kesulitan siswa yang berkaitan dengan masalah verbal.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa indikator dalam kesulitan belajar siswa ada 3 yaitu, kesulitan dalam mempelajari konsep, kesulitan dalam menerapkan prinsip, dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah-masalah verbal.

#### **2.1.4 Matematika**

##### **a. Pengertian Matematika**

Matematika dinyatakan Menurut Nasution (dalam Erdriani 2019:54) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan sejak tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah memiliki sikap menghargai matematika sebab memiliki berbagai kegunaan dalam kehidupan khususnya di dunia pendidikan.

Menurut Palupi,dkk (dalam Hidayah, dkk 2020:47) Matematika adalah simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah memudahkan berfikir seseorang. Matematika dipelajari hampir di setiap jenjang pendidikan, ini merupakan wujud

dari pengakuan bahwa matematika sangat dibutuhkan dalam pengembangan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Abdurrahman (dalam Sarwoedi 2018:172) mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena:

- 1) Selalu digunakan dalam segala segi kehidupan,
- 2) Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai
- 3) Merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas,
- 4) Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara,
- 5) Meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan,
- 6) Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, sebaiknya dalam belajar matematika harus menggunakan media supaya siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran. Sebagai seorang guru, dalam pembelajaran matematika kita tidak hanya melakukan proses pembelajaran secara monoton saja, namun pembelajarannya harus dilakukan bervariasi supaya siswa senang selama pembelajaran berlangsung, sebaiknya penggunaan media yang cocok terhadap materi

pelajaran yang diajarkan sangat menunjang keberhasilan dalam mengajar.

#### **b. Ruang lingkup Matematika**

Pembelajaran matematika di sekolah dasar diarahkan pada pencapaian standar kompetensi dasar oleh siswa. Kegiatan pembelajaran matematika tidak berorientasi pada penguasaan materi matematika saja, akan tetapi materi matematika diposisikan sebagai alat dan sarana siswa untuk mencapai kompetensi. Oleh karena itu, ruang lingkup pada mata pelajaran matematika yang dipelajari di sekolah disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai siswa. Menurut Nasaruddin (2018:67-68) mengatakan bahwa Ruang Lingkup untuk pembelajaran matematika sekolah dasar sebagai berikut ialah : 1) bilangan, 2) geometri dan pengukuran, 3) pengolahan data.

Ruang lingkup matematika meliputi pengoperasian perhitungan, pengukuran, kalkulasi, geometri, aritmatika, dan aljabar. Menurut Sunarsi (dalam Hasibuan 2018:21) mengatakan bahwa matematika ialah bahasa simbolis yang memiliki fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan.

Berdasarkan penjelasan diatas , maka dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup untuk pembelajaran matematika sekolah dasar sebagai berikut ialah: 1) bilangan, 2) geometri dan pengukuran, 3) pengolahan data.

### c. Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar

Dalam mata pelajaran matematika akan mempelajari konsep-konsep yang abstrak. Menurut Prihandoko (dalam Dewi, dkk 2016:3) mengungkapkan bahwa walaupun dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar diajarkan konsep matematika sangatlah sederhana dan mudah dipahami akan tetapi sebenarnya dalam pembelajaran matematika terdapat konsep-konsep yang mendasar dan penting, sehingga tidak boleh dipandang sepele. Adapun Menurut Wakiman (dalam Purwoko 2020:5) menyatakan bahwa pembelajaran matematika yang baik mensyaratkan penggunaan metode-metode yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal dan sarana, dimana penggunaan media sangat diperlukan untuk mempelajari matematika di sekoah dasar.

Menurut Mudjiono (dalam Gunawan 2016:217) pembelajaran matematika adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa lebih aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar seperti konsep dan struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan konsep-konsep dan stuktur matematika.

Materi matematika yang abstrak, membuat siswa kesulitan untuk memahami pembelajaran matematika. Disinilah guru dituntut untuk dapat memberikan materi-materi pelajaran matematika agar dapat dipahami oleh siswa kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru. Siswa yang

memiliki kesulitan dalam memahami pelajaran matematika maka siswa tersebut akan beranggapan bahwa matematika ialah pelajaran yang sulit, seperti yang dialami oleh beberapa siswa kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar, siswa diajarkan konsep matematika yang sederhana dan mudah akan tetapi sebenarnya dalam matematika di sekolah dasar terdapat konsep-konsep yang mendasar dan penting sehingga tidak boleh dipandang sepele, Disinilah guru dituntut untuk dapat mengajarkan materi-materi pelajaran matematika agar dapat dipahami oleh siswa kelas IV.

#### **d. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar**

Umbara (dalam Nuraini (2018:6) *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) menyatakan tujuan pendidikan matematika jika ditinjau dari posisi matematika dalam lingkungan sosial yaitu :

- 1) Tujuan praktis, berkaitan dengan pengembangan kemampuan siswa untuk menggunakan matematika dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Tujuan kemasyarakatan, berorientasi pada kemampuan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan cerdas dalam hubungan kemasyarakatan. Tujuan ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan matematika tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif siswa tetapi juga aspek afektif siswa.

3) Tujuan profesional, pendidikan harus bisa mempersiapkan siswa untuk terjun ke dunia kerja. Tujuan pendidikan ini memang dipengaruhi oleh pandangan masyarakat secara umum yang sering menempatkan pendidikan sebagai alat untuk mencari pekerjaan.

4) Tujuan budaya, pendidikan merupakan suatu bentuk dan sekaligus produk budaya, pendidikan matematika perlu menempatkan matematika sebagai hasil kebudayaan manusia dan juga sebagai suatu proses untuk mengembangkan suatu kebudayaan.

Tujuan pembelajaran matematika yaitu diharapkan membantu siswa untuk memiliki sikap menghargai kegunaan matematika didalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap teliti dan percaya diri dalam pemecahan masalah Menurut KTSP (dalam Azman 2018:275).

Menurut Heruman (dalam Rahmawati, dkk (2016:186) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran matematika di SD adalah :

- 1) Penanaman konsep dasar, pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum sama sekali mempelajari konsep tersebut.
- 2) Pemahaman kosep, pembelajaran lanjutan dari pemahaman konsep.
- 3) Pembinaan keterampilan, pembelajaran lanjutan dari penanaman dan pemahaman konsep.

Berdasarkan definisi mengenai matematika, penulis menyimpulkan bahwa dalam bidang studi matematika memiliki berbagai kegunaan

dalam kehidupan sehari-hari untuk dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dimulai dari sejak sekolah dasar (SD), untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama.

e. **Materi Pembelajaran Matematika KPK dan FPB**

Merupakan salah satu materi matematika yang cukup mudah untuk dipelajari, karena materi KPK dan FPB merupakan implementasi dari pemfaktoran yang artinya sama juga dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Untuk mencari KPK dan FPB yang diketahui sebelumnya yaitu mengenai bilangan prima dan faktorisasinya. Intinya mencari KPK adalah dengan memilih kelipatan terkecil dari 2 bilangan yang dinyatakan, sedangkan untuk mencari FPB yaitu dengan memilih faktor terbesar dari 2 bilangan yang dinyatakan. Untuk lebih jelas lihatlah beberapa contoh soal KPK dan FPB dibawah. Sebelum menginjak ke contoh soal penyelesaian KPK dan FPB mari kita mengingat kembali mengenai bilangan prima dan faktorisasi prima.

- Bilangan Prima

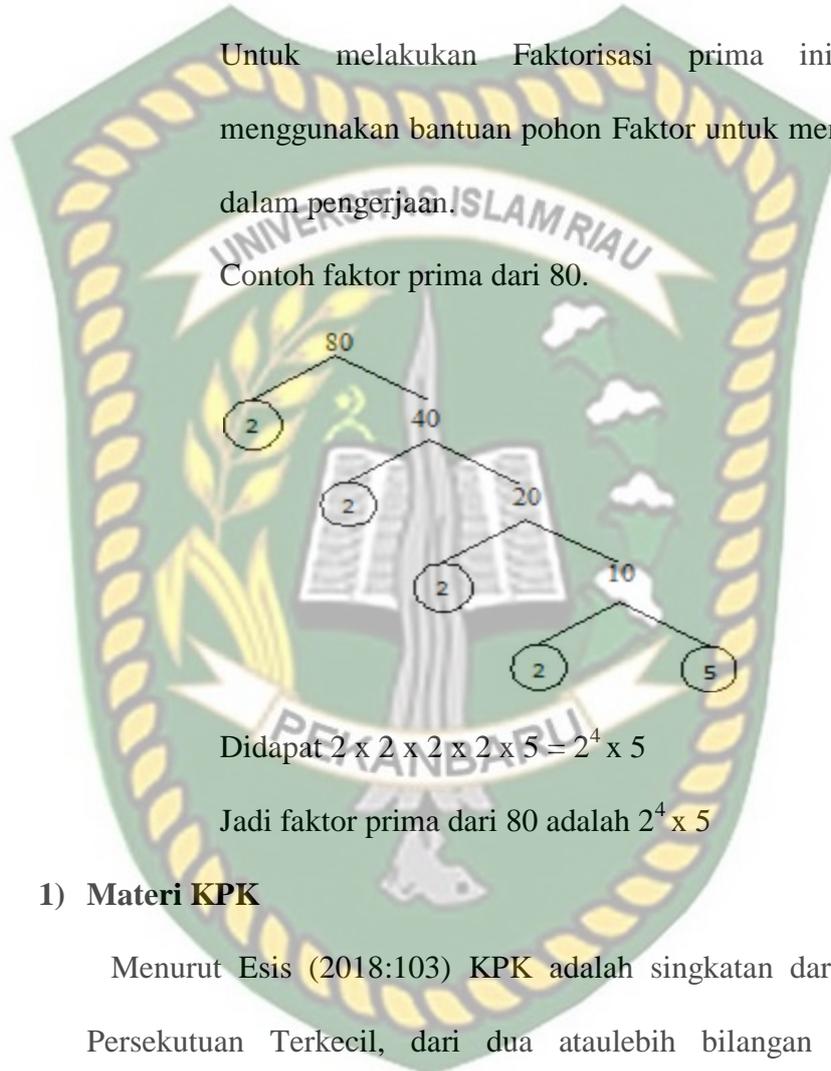
Bilangan prima adalah bilangan asli yang memiliki 2 faktor yaitu bilangan itu sendiri dan 1, yaitu (2,3,5,7, 11,...)

- Faktorisasi Prima

Menguraikan bilangan menjadi perkalian faktor-faktor prima.

Untuk melakukan Faktorisasi prima ini biasanya menggunakan bantuan pohon Faktor untuk mempermudah dalam pengerjaan.

Contoh faktor prima dari 80.



Didapat  $2 \times 2 \times 2 \times 2 \times 5 = 2^4 \times 5$

Jadi faktor prima dari 80 adalah  $2^4 \times 5$

### 1) Materi KPK

Menurut Esis (2018:103) KPK adalah singkatan dari Kelipatan Persekutuan Terkecil, dari dua atau lebih bilangan merupakan bilangan paling kecil yang dapat habis dibagi dengan bilangan-bilangan tersebut. KPK dapat ditentukan menggunakan bantuan pohon faktor.

Contoh:

Tentukan KPK dari 30, 42, dan 54.

Cara : dengan pohon faktor



$$30 = 2 \times 3 \times 5$$

$$42 = 2 \times 3 \times 7$$

$$54 = 2 \times 3^3$$

KPK diperoleh dengan mengalikan semua faktor prima yang ada. Jika terdapat faktor prima yang ada. Jika terdapat faktor prima yang sama, pilih yang pangkatnya terbesar. Jadi, KPK dari 30, 42, dan 54 adalah  $2 \times 3^3 \times 5 \times 7 = 1.890$ .

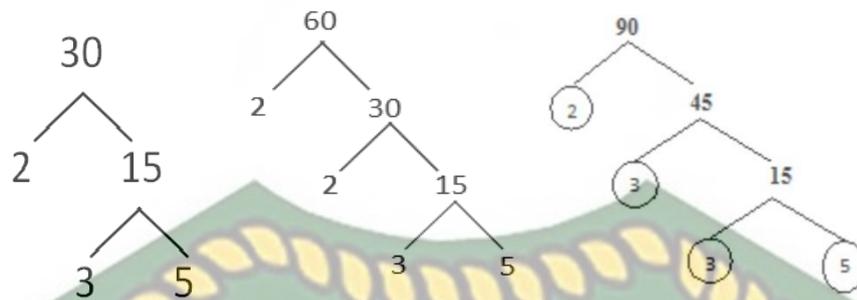
**2) Materi FPB**

FPB adalah singkatan dari Faktor Persejkituan Terbesar, dari dua atau lebih bilangan yaitu bilangan terbesar yang dapat membagi habis semua bilangan tersebut. Untuk menentukan FPB dari dua atau lebih bilangan dapat menggunakan bantuan pohon faktor.

Contoh:

Tentukan FPB dari 30, 60, dan 90.

Cara: dengan pohon faktor



$$30 = 2 \times 3 \times 5$$

$$60 = 2^2 \times 3 \times 5$$

$$90 = 2 \times 3^2 \times 5$$

FPB diperoleh dengan mengalikan semua faktor prima yang bersekutu, dengan pangkat terkecil. Jadi, FPB dari 30, 60, dan 90 yaitu  $2 \times 3 \times 5 = 30$

## 2.2 Kerangka Berpikir

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan adalah matematika. Berdasarkan hasil wawancara di SD Negeri 48 Pekanbaru ditemukan bahwa siswamengalami kesulitan pada mata pelajaran matematika. Permasalahan terkait pembelajaran matematika yaitu, Siswa masih mengalami kesulitan dalam persoalan berhitung perkalian pada materi KPK dan FPB, Kurangnya kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan persoalan mengenai berhitung perkalian pada materi KPK dan FPB,Siswa masih kesulitan dalam memahami konsep dasar berhitung perkalian pada materi KPK dan FPB, Masih adanya siswa yang kurang memahami tentang materi KPK dan FPB.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan yang sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Kesulitan yang berasal dari kurangnya kemampuan atau kesempatan belajar serta terkait dengan kondisi minimnya kemampuan penglihatan, pendengaran, dan kesehatan. Dalam kesulitan belajar ada dua faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu : motivasi, minat, kebiasaan belajar, konsentrasi, dan intelegensi. Faktor eksternal yaitu: lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Landasan teori tentang kesulitan belajar matematika dan faktor penyebab kesulitan belajar menjadi acuan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika pada materi KPK dan FPB siswa kelas IV. Melalui pengumpulan data yang bersumber dari guru dan siswa diharapkan dapat memecahkan masalah pembelajaran matematika pada amteri KPK dan FPB siswa kelas IV. Kerangka berpikir ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Permasalahan:

Siswa masih mengalami kesulitan dalam persoalan berhitung perkalian pada materi KPK dan FPB, Kurangnya kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan persoalan mengenai berhitung perkalian pada materi KPK dan FPB, Siswa masih kesulitan dalam memahami konsep dasar berhitung perkalian pada materi KPK dan FPB, Masih adanya siswa yang kurang memahami tentang materi KPK dan FPB

Indikator Kesulitan Belajar

- Kesulitan dalam mempelajari konsep
- Kesulitan dalam menerapkan prinsip
- Kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal

siswa kesulitan dalam pembelajaran matematika pada materi KPK dan FPB kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru.

upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi KPK dan FPB Siswa Kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru

Ditemukan penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika pada materi KPK dan FPB siswa kelas IV serta mengetahui upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Gambar 1 : Skema Kerangka Berpikir

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

##### 3.1.1 Desain Penelitian

###### a. Jenis Penelitian

Menurut Maksum (2012:14) jenis penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang berusaha memahami suatu fenomena secara mendalam dengan peneliti sebagai instrumen utama. Peneliti ingin mendapatkan informasi selengkap mungkin mengenai kesulitan belajar matematika pada materi KPK dan FPB kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru.

###### b. Pendekatan

Menurut Creswell (dalam Sholihah, dkk (2017:292) Studi kasus adalah pendekatan penelitian yang memfokuskan spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok, budaya ataupun suatu potret kehidupan. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan siswa tertentu yang dipertimbangkan untuk memberikan data yang diperlukan, serta melakukan wawancara dengan siswa kelas IV SD Negeri Pekanbaru.

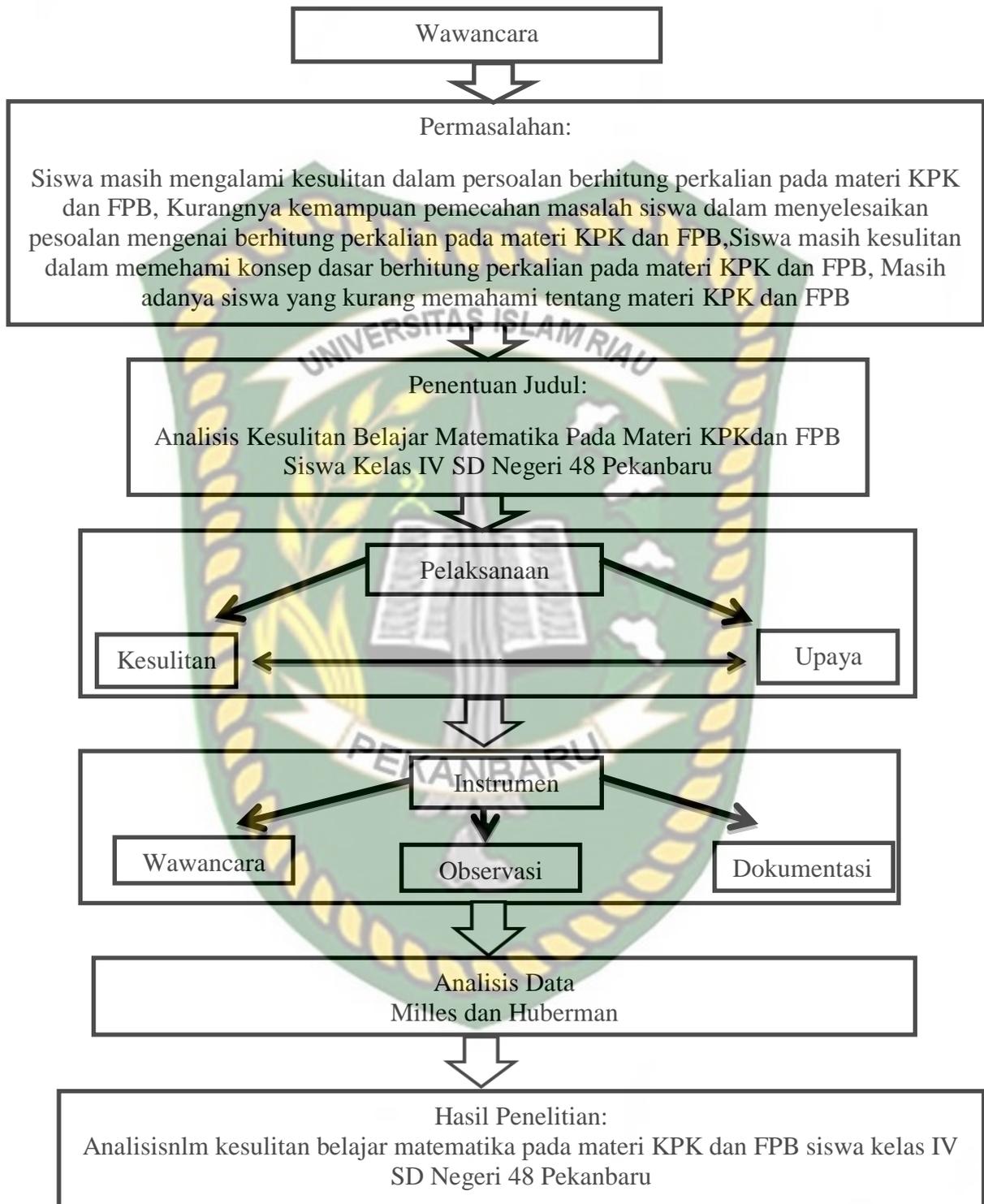
##### 3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 48 Pekanbaru, karena saya telah mewawancarai guru disekolah tersebut dan permasalahan yang saya temui itu sangat penting, dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November - Desember 2021 Tahun Ajaran 2021/2022.

### 3.1.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan prosedur penelitian. Adapun tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut :





**Gambar 2. Prosedur Penelitian**

1. Alur penelitian dimulai dari peneliti menemukan permasalahan yang terdapat di SD Negeri 48 Pekanbaru
2. Selanjutnya peneliti menentukan judul yakni “ Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi KPK dan FPB Siswa Kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru”
3. Kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti nantinya, fokus penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu: kesulitan belajar matematika pada materi KPK dan FPB siswa kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru, dan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi KPK dan FPB siswa kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru.
4. Setelah penulis menemukan fokus apa yang akan diteliti, maka dilanjutkan dengan penelitian yang menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang akan dilaksanakan di SD Negeri 48 Pekanbaru.
5. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi.
6. Penelitian menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman, setelah dilakukan teknik analisis data maka dapat diketahui hasil penelitian.

#### **3.1.4 Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Menurut Situmorang (2014:1) Data adalah sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan suatu obyek, data dapat berupa

angka dan dapat pula merupakan lambang atau sifat. Data dalam penelitian ini yang digunakan adalah kualitatif. Analisis data dapat dilakukan jika data sudah terkumpul. Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data yang digunakan yaitu:

a. Data primer

Menurut Situmorang (2014:3) Data primer adalah data dikumpulkan sendiri oleh suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan berupa observasi. Data primer merupakan data yang diperoleh dari guru secara langsung untuk mencari tahu lebih dalam mengenai kesulitan belajar siswa dan upaya mengatasi kesulitan belajar dalam analisis kesulitan belajar matematika pada materi KPK dan FPB siswa kelas IVSD Negeri 48 Pekanbaru.

b. Data sekunder

Menurut Situmorang (2014:3) Data sekunder adalah data yang diperoleh dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Data sekunder merupakan data tambahan yang diperoleh untuk memenuhi kajian pustaka penelitian berupa buku, jurnal, artikel, dan bahan lainnya yang relevan, wawancara dengan guru kelas IV A dan guru kelas IV B dan siswa kelas IV A dan siswa kelas IV B, dokumen-dokumen penunjang

kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Menurut Iqbal (dalam Novitasari 2017:8) Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan dilapangan oleh orang yang bersangkutan yang melakukan penelitian. Sumber data primer yang diperoleh yaitu yang pertama adalah wawancara pada siswa kelas IV A dan siswa kelas IV B yang ditunjuk sebagai subjek. Subjek ini terdiri dari 6 siswa yang diambil dari kedua kelas IV yaitu kelas IV A dan kelas IV B. Penunjukkan 6 subjek ini berdasarkan dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah, yaitu 2 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, 2 siswa berkemampuan rendah. Kemudian wawancara kepada guru kelas IV A dan guru kelas IV B SD Negeri 48 Pekanbaru. Guru dan siswa merupakan sumber data, dimana guru kelas IV A dan guru kelas IV B dan siswa kelas IV A dan siswa kelas IV B mempunyai kesempatan yang sama sampai data yang dibutuhkan peneliti terpenuhi.

### b. sumber data sekunder

Menurut Prastowo (dalam Novitasari 2017:8) Sumber data sekunder yaitu informasi umumnya bukti yang berada satu langkah atau lebih dari peristiwa yang sesungguhnya. Sumber data sekunder

diperoleh dari dokumen dan arsip penunjang pembelajaran pada kelas IV dalam analisis kesulitan belajar matematika pada materi KPK dan FPB siswa kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru.

Teknik pengambilan sumber data yang peneliti gunakan adalah purposive sampling. Menurut sugiyono (2019:153) Purposive sampling merupakan teknik penarikan sumber data yang didasarkan pada tujuan penelitian. Berdasarkan tujuan peneliti tersebut peneliti menentukan kriteria sampelnya. Dalam penelitian ini kriteria sampel sumber data yaitu siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, rendah.

### **3.1.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik pengumpulan data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

##### **a. Wawancara**

Wawancara dilakukan guna memperoleh data ataupun informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akurat, yang akan dilakukan dengan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan. Menurut Sugiyono (2019:418) “Wawancara merupakan sebuah proses interaksi komunikasi secara langsung dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada sumber data (informan)”. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek yang ada pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV A dan IV B SD Negeri 48 Pekanbaru untuk memperoleh hasil tentang kesulitan belajar yang dialami siswa.

Dalam melakukan wawancara hendaknya dilakukan secara mendalam agar mendapatkan suatu data yang valid dan juga detail. Disini peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas IV A dan guru kelas IV B serta siswa kelas IV A dan siswa kelas IV B SD Negeri 48 Pekanbaru sesuai data yang dibutuhkan, yakni mendapat data primer. Dengan demikian cara ini diharapkan dapat diperoleh data masukan untuk memperoleh kajian mengenai kesulitan belajar matematika pada materi KPK dan FPB siswa kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada peneliti. Menurut Sugiyono (2019:411) “Observasi yaitu suatu proses melihat, mengamati dan merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu dengan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis”.

Observasi dalam penelitian ini nantinya peneliti akan terlibat secara aktif mengamati objek yang akan diteliti yaitu peneliti sendiri yang mengamati langsung objek yang akan diteliti yaitu guru kelas IV A dan guru kelas IV B dan siswa kelas IV A dan siswa kelas IV B. Maka hasil dari observasi ini akan memperoleh data tentang kesulitan belajar matematika pada materi KPK dan FPB siswa kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dokumentasi Menurut Herdiansyah (2013:131-132) upaya mengumpulkan data melalui catatan, buku, transkrip, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini data yang berupa dokumentasi yaitu profil sekolah, hasil belajar matematika kelas IV serta foto kegiatan pembelajaran matematika yang dilakukan guru kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru. Dokumentasi ini nantinya digunakan peneliti sebagai pendukung saat melakukan observasi dan wawancara agar data yang diharapkan nantinya dapat dipercaya.

### 3.1.6 Instrumen pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa lembar pedoman wawancara, pedoman observasi, dan telaah dokumen untuk mengumpulkan data mengenai kesulitan belajar matematika pada materi KPK dan FPB, dan upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi KPK dan FPB siswa kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru.

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dirancang dengan tujuan agar dapat peneliti dalam memberikan pertanyaan kepada narasumber. Pedoman membantu wawancara berisi kesulitan belajar

matematika pada materi KPK dan FPB, dan upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi KPK dan FPB siswa kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru.

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dirancang dengan tujuan agar memudahkan peneliti pada saat mengobservasi lapangan. Pedoman observasi berisi hal-hal mengenai analisis kesulitan belajar matematika pada materi KPK dan FPB siswa kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru.

c. Telaah dokumen

Telaah dokumen merupakan bukti pendukung kegiatan penelitian seperti RPP dan Silabus serta hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru.

### 3.1.7 Keabsahan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Triangulasi dimana dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu, Sugiyono (2014:369).

Penelitian ini menggunakan keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

#### 1. Triangulasi Sumber

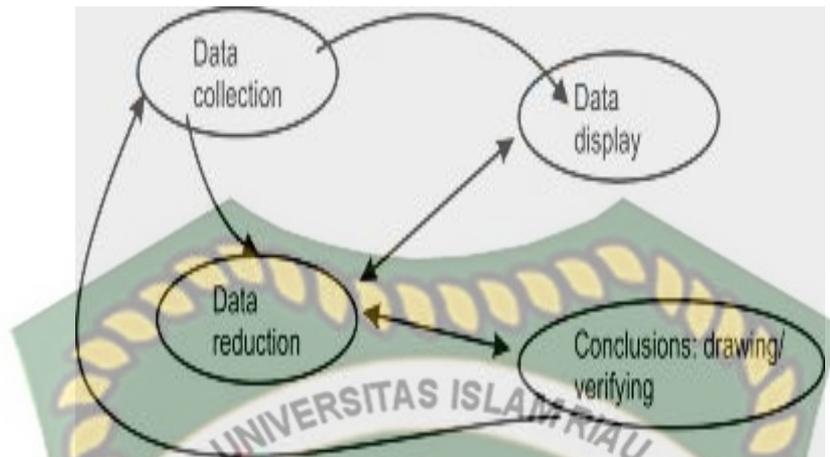
Menurut Sugiyono (2019:495) “Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber”. Keabsahan data diperoleh dari triangulasi sumber yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan sumber wali kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru.

#### 2. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2019:495) ”Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **3.1.8 Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data**

Dalam analisis data Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2019:438) megemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.



**Gambar 3. Proses Analisis Data Miles dan Huberman (Sugiyono 2019:439)**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil tes tertulis, dan hasil wawancara. Setelah data terkumpul dilakukan reduksi data yang bertujuan untuk memfokuskan pada hal-hal yang akan diteliti yaitu menganalisis jawaban siswa yang telah dipilih sebagai subjek penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan tahapan sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2019:439) “pengumpulan data dilakukan sehari-hari tidak satu hari saja sehingga data yang diperoleh akan banyak. Tahap awal pada penelitian ini melakukan penjajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang akan diteliti, semua yang dilihat direkam semua”.

#### 2. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2019:440) “Reduksi data yaitu suatu bentuk analisis yang menajamkan, memfokuskan, memilih, membuang, dan

mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan”.

Tahap reduksi data dalam penelitian ini meliputi :

- a. Mengoreksi hasil pekerjaan siswa dengan cara penskoran, yang akan digunakan untuk menentukan subjek penelitian.
- b. Melakukan wawancara dengan beberapa subjek penelitian, dan hasil wawancara tersebut disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik dan rapi.

### 3. Penyajian data

Menurut Sugiyono (2019:442) “Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”. Dalam tahap ini data yang berupa hasil pekerjaan siswa disusun menurut objek penelitian.

### 4. Menarik kesimpulan

Menurut Sugiyono (2019:446) “Menarik kesimpulan yaitu sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Dengan cara membandingkan hasil pekerjaan siswa dan hasil wawancara maka dapat ditarik kesimpulan letak dan penyebab kesulitan belajar siswa.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Penelitian

##### 4.1.1 Lokasi dan jadwal penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dimulai pada hari Kamis tanggal 25 November 2021 hingga 06 Januari 2022, yang bertepatan di SD Negeri 48 Pekanbaru, Jalan Tengku Bey Simpang Tiga. Penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan telaah dokumen untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar matematika pada materi KPK dan FPB siswa kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru.

Berikut data jadwal pengumpulan data yang dibuat dalam tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Jadwal Penelitian**

No	Hari / Tanggal	Jenis Pengumpulan Data
1	Kamis / 25 November 2021	Wawancara Guru IV A
2	Kamis / 02 Desember 2021	Wawancara Guru IV B
3	Senin / 06 Desember 2021	Masuk kelas IV A (observasi)
4	Kamis / 09 Desember 2021	Melihat dan mengambil hasil belajar kelas IV A
5	Senin / 13 Desember 2021	Wawancara kelas IV A
6	Kamis / 16 Desember 2021	Masuk kelas IV B (observasi)

7	Senin / 03 Januari 2022	Melihat dan mengambil hasil belajar kelas IV B
8	Kamis / 06 Januari 2022	Wawancara kelas IV B

## 1. Profil Sekolah

### a. Profil Sekolah

Profil Sekolah Dasar Negeri 48 Pekanbaru yaitu:

Nama Sekolah : SD Negeri 48 Pekanbaru  
 NSS : 101096002048  
 NPSN : 10404174  
 Alamat : Jl. Tengku Bey  
 Kode Pos : 28284  
 Desa / Kelurahan : Simpang Tiga  
 Kecamatan / Kota : Kecamatan Bukit Raya  
 Kabupaten / Kota : Kota Pekanbaru  
 Provinsi : Riau  
 Status Sekolah : Negeri  
 Jenjang Pendidikan : SD  
 Email : sdn48pekanbaru@gmail.com

### b. Visi SD Negeri 48 Pekanbaru

"Terwujudnya Pendidikan yang mampu membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berprestasi, terampil, berbudaya, sehat jasmani dan rohani serta

### c. Misi SD Negeri 48 Pekanbaru

Untuk mewujudkan visi, sekolah merumuskan misi sebagai berikut:

- 1) Memberdayakan guru secara optimal.
- 2) Membentuk generasi yang berakhlak mulia, cerdas dan terampil.
- 3) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 4) Menggalakan budaya bersih menuju hidup sehat.
- 5) Menjalni kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.
- 6) Membina siswa-siswi ke arah karakter yang positif.
- 7) Memfasilitasi wadah Kelompok Kerja Guru (KKG) dan pembinaan karir untuk peningkatan kerja yang profesional.
- 8) Meningkatkan intensitas KBM baik intra maupun ekstrakurikuler.
- 9) Melaksanakan pembiasaan praktik beribadah dan seni budaya.
- 10) Secara bertahap dan skala prioritas penyediaan fasilitas pendukung/ penunjang KBM baik dibidang intra maupun ekstrakurikuler.
- 11) Memberdayakan peran aktif masyarakat melalui komite sekolah dalam mewujudkan sekolah yang maju dan mandiri.

### d. Motto SD Negeri 48 Pekanbaru

Berfikir cerdas, bergerak tangkas, bekerja keras.

“jadikan SD Negeri 48 Pekanbaru sebagai sekolah yang bermutu yang dapat melahirkan tunas-tunas bangsa yang cerdas, tangkas, dan mau kerja keras serta mempunyai akhlak yang mulia”.

**e. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Berikut ini disajikan data pendidik dan tenaga kependidikan Sekolah Dasar Negeri 48 Pekanbaru yaitu :

**Tabel 4.2 Data pendidik dan Tenaga kependidikan**

Ijazah Terakhir	Guru			Personil Lainnya			Total	
	PNS	PPPK	Honor	TU/OPS	Kebersihan	Penjaga		Satpa
S 1	7	1	5	-	-	-	-	13
D 2	3	-	-	-	-	-	-	3
SMA	1	-	-	1	1	-	1	4
SMP	-	-	-	-	-	-	-	-
SD	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>	<b>11</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>20</b>

**f. Data Siswa**

Berikut ini disajikan jumlah siswa tahun ajaran 2019-2022 di Sekolah Dasar Negeri 48 Pekanbaru yaitu:

**Tabel 4.3 Jumlah siswa tahun ajaran 2019-2022**

KELAS	2019/2020			2020/2021			2021/2022		
	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH
1	28	32	60	28	32	60	34	34	68
2	41	28	69	41	28	69	38	37	75
3	39	30	69	39	30	69	31	29	60
4	30	39	69	30	39	69	37	28	65
5	49	35	84	49	35	84	37	35	72
6	36	44	80	48	34	82	29	43	72
<b>JUMLAH</b>	<b>223</b>	<b>208</b>	<b>431</b>	<b>235</b>	<b>198</b>	<b>433</b>	<b>206</b>	<b>206</b>	<b>412</b>

**g. Sarana dan Prasarana Sekolah**

Berikut ini disajikan data sarana dan prasarana di Sekolah Dasar 48

Pekanbaru yaitu :

**Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana sekolah 48 Pekanbaru**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Kepala Sekolah	1
2	Ruang Majelis Guru	1
3	Ruang Belajar / Kelas	6
4	Ruang UKS	1
5	WC Kepala Sekolah	1
6	WC Guru	1

7	WC Siswa	2
8	Rumah Penjaga Sekolah	1
9	Tempat Cuci Tangan	19
10	Kantin	1

#### 4.1.2 Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai hasil penelitian lapangan. Data yang menggunakan pendekatan studi kasus akan diuraikan ke dalam kualitatif terhadap permasalahan tentang Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi KPK dan FPB Siswa Kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru.

#### 1. Jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa kelas IV SD Negei 48 Pekanbaru dalam pembelajaran matematika ialah :

##### a. Kesulitan siswa dalam penggunaan konsep

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV A yaitu Ibu WH pada tanggal 25 November 2021 mengatakan bahwa adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika, dari pengalamannya mengajar ibu WH mengatakan bahwa kesulitan yang sering dialami siswa dalam belajar matematika ialah tentang pemahaman setiap konsep pembelajaran sangat sulit dipahami oleh siswa meskipun sudah dijelaskan berulang kali namun masih banyak siswa yang kurang paham.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV B yaitu Ibu ST pada tanggal 02 Desember 2021 mengatakan bahwa pastinya ada

dalam setiap kelas itu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika terutama pada materi KPK dan FPB, seperti siswa sudah beranggapan duluan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit sehingga sebagian dari mereka tidak suka apabila belajar matematika, dari segi materi pasti setiap materi memiliki tingkat kesulitan bagi mereka, meski kadang dijelaskan berulang kali yang susah menangkap ya tetap saja tidak mengerti dengan apa yang saya jelaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru kelas IV A dan IV B dapat disimpulkan bahwa di setiap kelas pasti terdapat siswa yang mengalami kesulitan, seperti kesulitan dalam pemahaman konsep dari soal yang diberikan. Meskipun sering dijelaskan berulang kali namun masih saja ada siswa yang kurang memahami materi pembelajaran, dan ketika ditanya ia hanya diam dan tidak bertanya kepada guru tentang bagian yang belum ia pahami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV A yaitu AA pada tanggal 13 Desember 2021 mengatakan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang tidak sulit, kecuali AA tidak bisa memahami materi. Jika AA tidak memahami materi nya maka matematika itu terlihat sulit. Tetapi menurut AA matematika itu sangat asik. AA juga mengatakan dalam materi matematika tidak ada yang sulit, semakin banyak rumus memang semakin membingungkan tetapi kalau kita sudah memahami materi nya, maka itu semua tidak terasa

sulit. AA juga mengatakan bahwa pada saat guru menjelaskan materi AA memperhatikan dengan baik agar memahami apa yang telah guru berikan. Karena kalau AA tidak memahaminya maka AA tidak akan bisa menjawab soal-soal yang akan diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV A yaitu SO pada tanggal 13 Desember 2021 mengatakan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sedikit sulit, karena terlalu banyak rumus disetiap materi, seperti materi KPK dan FPB yang awalnya tidak sulit. Terkadang SO merasa kesulitan karena dengan penyelesaian soal tersebut. SO juga mengatakan bahwa pada saat guru menjelaskan materi memperhatikan dengan baik agar dapat memahami apa yang telah guru jelaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV A yaitu KR pada tanggal 13 Desember 2021 mengatakan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit, seperti materi KPK dan FPB KR merasa sangat kesulitan dalam belajar tersebut karena tidak mengerti materi dari soal tersebut, ketika guru memberikan soal kadang KR hanya menjawab asal-asal saja, semampunya, dan terkadang mencontek hasil jawaban teman. Terkadang KR tidak mengerjakan soal yang sulit baginya untuk dikerjakan. KR juga mengatakan bahwa saat guru menjelaskan materi memperhatikan dengan baik tetapi saat guru bertanya KR mengatakan masih belum paham dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV B yaitu FR pada tanggal 06 Januari 2022 mengatakan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang tidak sulit, karena FR suka dengan pelajaran matematika dan FR selalu memahami terlebih dahulu materinya. Lalu FR juga memperhatikan guru dengan baik ketika guru menjelaskan materi apa yang diberikan, dan FR juga sering bertanya saat kurang paham dengan penjelasan guru agar lebih mudah nantinya dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV B yaitu LA pada tanggal 06 Januari 2022 mengatakan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sedikit sulit, LA mengatakan bahwa merasa sedikit kesulitan dalam belajar tentang KPK dan FPB karena masih belum paham dengan materi KPK dan FPB. Ketika guru menjelaskan LA memperhatikan dengan baik tetapi untuk bertanya kepada guru sangat jarang, jika LA sulit dalam menjawab barulah bertanya kepada guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV B yaitu FA pada tanggal 06 Januari 2022 mengatakan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit, salah satu materi yang dianggap sulit yaitu KPK dan FPB FA merasa sangat kesulitan dalam belajar tersebut karena tidak mengerti materi dari soal tersebut, ketika guru memberikan soal kadang FA hanya menjawab asal saja dan semampunya dan sering mencontek hasil jawaban teman.

Berdasarkan observasi terhadap siswa ketika mereka sedang mengikuti pembelajaran matematika secara luring, terdapat beberapa hal yang ditemukan oleh peneliti yaitu saat proses pembelajaran berlangsung siswa meminta kepada guru untuk menjelaskan kembali mengenai materi, karena mereka masih belum memahami materi yang telah diajarkan.

Peneliti juga memperoleh data dengan menggunakan teknik dokumentasi dan telaah dokumen, dimana telaah dokumen yang peneliti peroleh yaitu sebelum memulai pembelajaran guru telah menyiapkan silabus dan RPP yang akan digunakan sebagai panduan perencanaan untuk memulai proses belajar mengajar. Telaah dokumen yang peneliti lakukan terkait RPP dan Silabus, guru telah menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Untuk telaah dokumen yang peneliti peroleh selanjutnya yaitu hasil belajar siswa dimana dari hasil belajar tersebut dapat peneliti analisis sesuai dengan subjek yang telah ditentukan. Pada subjek tinggi AA dan FR siswa tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep materi KPK dan FPB, kemudian pada subjek sedang SO dan LA siswa tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep materi KPK dan FPB, dan pada subjek rendah KR dan FA siswa belum mampu menyimpulkan atau menjelaskan permasalahan konsep materi KPK dan FPB. Dan telaah dokumen yang peneliti peroleh yaitu buku guru dan buku siswa

dimana buku guru dan buku siswa sudah sesuai dengan materi yang diajarkan guru.

b. Kesulitan siswa dalam penggunaan prinsip

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV A yaitu Ibu WH pada tanggal 25 November 2021 mengatakan bahwa adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika, kesulitan yang juga dialami siswa ialah tentang pemahaman setiap prinsip dari pembelajaran matematika tersebut sangat sulit dipahami oleh siswa meskipun sudah dijelaskan berulang kali namun masih adanya siswa yang kurang paham. Karena siswa belum memahami konsep dari pembelajaran tersebut sehingga mereka kesulitan dalam langkah pembelajaran berikutnya. Meskipun dalam pembelajarannya sudah menggunakan media dan dijelaskan berulang kali namun masih banyak siswa yang kurang memahami dari pelajaran yang telah dijelaskan, disini terlihat ketika guru meminta siswa mengerjakan latihan soal, terlihat bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak menjawab latihan soal yang diberikan, dan ada juga sebagian yang mengumpulkan jawaban mereka namun asal megumpulkan saja tidak tau dengan apa yang mereka jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV B yaitu Ibu ST pada tanggal 02 Desember 2021 mengatakan bahwa memang masih banyak siswa yang belum memahami tentang pemahaman prinsip dalam pembelajaran matematika itu sendiri, dalam sebuah materi pasti

memiliki tingkat kesulitan masing-masing bagi mereka, meski sudah dijelaskan berulang kali yang susah menangkap ya tetap saja tidak mengerti dengan apa yang saya jelaskan, contohnya saja dalam belajar jika menggunakan rumus saja dan kadang hanya asal menjawab soal yang diberikan tanpa mengerti cara yang telah saya ajarkan pada mereka. Kadang terlihat ketika diberikan soal sebagian dari mereka hanya asal menjawab saja tanpa menulis rumus dari materi KPK dan FPB tersebut, ada sebagian yang menulis rumus namun tidak sesuai dengan yang diajarkan atau tidak sesuai dengan ketentuan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru kelas IV A dan IV B dapat disimpulkan bahwa disetiap kelas pasti terdapat siswa yang mengalami kesulitan, seperti kesulitan dalam penggunaan prinsip dari soal yang diberikan. Ada juga sebagian dari siswa yang tidak memasukkan rumus dan tidak membuat rumus dari materi KPK dan FPB tersebut ketika diberikan soal dan kadang mengumpulkan soal tanpa mengerjakan semua soal yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV A yaitu AA pada tanggal 13 Desember 2021 mengatakan bahwa pada saat guru selesai menjelaskan AA bertanya, karena kalau tidak memahami rumus dan pura-pura mengerti maka itu akan membuat rugi, AA tidak akan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah dijelaskan oleh guru. Karena tidak mengerti maka AA tidak pernah malu untuk bertanya kembali kepada guru tersebut agar menjelaskan

soal-soal tentang materi tersebut, dan AA juga mengatakan saat mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru sementara AA belum paham dengan penjelasan guru maka AA mencoba mengerjakan soal dengan semampunya. Lalu AA mengatakan cara agar ia lebih mudah dalam memahami rumus dari materi KPK dan FPB tersebut yaitu dengan sering memperhatikan guru dan bertanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV A yaitu SO pada tanggal 13 Desember 2021 mengatakan bahwa pada saat guru selesai menjelaskan SO jarang bertanya, karena sudah mengerti, disaat tidak mengerti barulah SO bertanya kepada guru. SO juga mengatakan saat mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru sementara belum paham dengan penjelasan tersebut maka SO bertanya kembali kepada guru tentang rumus KPK dan FPB yang belum pahami. Lalu SO mengatakan cara agar lebih mudah memahami rumus dari materi KPK dan FPB tersebut, yaitu dengan sering memperhatikan guru dan bertanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV A yaitu KR pada tanggal 13 Desember 2021 mengatakan bahwa pada saat guru selesai menjelaskan KR tidak pernah bertanya, karena tidak memahami rumus dan pura-pura mengerti. KR juga mengatakan saat mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru sementara belum paham dengan penjelasan guru, maka KR mengerjakan dengan asal-asalan dan terkadang meminta teman untuk memberitahu jawabannya. Lalu KR

mengatakan cara agar lebih mudah dalam memahami rumus dari materi KPK dan FPB tersebut yaitu melihat perkalian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV B yaitu FR pada tanggal 06 Januari 2022 mengatakan bahwa saat guru selesai menjelaskan FR selalu bertanya jika masih kurang mengerti dengan rumus pada materi yang diajarkan, lalu FR mengatakan jika belum paham dengan soal yang diberikan maka tidak malu untuk bertanya lagi kepada guru. Dan cara agar FR lebih mudah memahami rumus dari materi KPK dan FPB yaitu sering melakukan latihan-latihan dirumah agar lebih mudah memahaminya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV B yaitu LA pada tanggal 06 Januari 2022 mengatakan bahwa setelah guru selesai menjelaskan jarang untuk bertanya, LA bertanya saat tidak mengerti rumus yang sulit dimengerti saja, jika guru memberikan soal LA belum memahami rumus maka LA bertanya kepada guru dan terkadang bertanya kepada teman yang sudah mengerti, kemudian cara agar ia lebih mudah memahami rumus dari materi KPK dan FPB tersebut yaitu menghafal perkalian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV B yaitu FA pada tanggal 06 Januari 2022 mengatakan bahwa setelah guru selesai menjelaskan FA tidak pernah bertanya, karena malu untuk bertanya, saat guru memberikan soal FA bingung dalam mengerjakan soal yang menggunakan rumus, bingung cara memasukkan rumus dalam soal

tersebut sehingga hanya menjawab semampunya dan lebih sering mencontek jawaban teman.

Berdasarkan observasi terhadap siswa ketika mereka sedang mengikuti pembelajaran matematika secara luring, terdapat beberapa hal yang ditemukan oleh peneliti yaitu saat proses pembelajaran berlangsung sebagian dari siswa tersebut ada yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan sungguh-sungguh dan penuh keseriusan. Misalnya ada yang melamun sendiri, bermain sendiri, dll. Maka dari itu sebagian dari siswa tersebut yang kurang memahami rumus yang telah diajarkan oleh guru.

Peneliti juga memperoleh data dengan menggunakan teknik dokumentasi dan telaah dokumen, dimana telaah dokumen yang peneliti peroleh yaitu sebelum memulai pembelajaran guru telah menyiapkan silabus dan RPP yang akan digunakan sebagai panduan perencanaan untuk memulai proses belajar mengajar. Telaah dokumen yang peneliti lakukan terkait RPP dan Silabus, guru telah menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Untuk telaah dokumen yang peneliti peroleh selanjutnya yaitu hasil belajar siswa dimana dari hasil belajar tersebut dapat peneliti analisis sesuai dengan subjek yang telah ditentukan. Pada subjek tinggi AA dan FR siswa mampu menggunakan rumus dengan tepat, kemudian pada subjek sedang SO dan LA siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan

menggunakan rumus, dan pada subjek rendah KR dan FA siswa kurang menguasai rumus pada materi KPK dan FPB. Dan telaah dokumen yang peneliti peroleh yaitu buku guru dan buku siswa dimana buku guru dan buku siswa sudah sesuai dengan materi yang diajarkan guru.

c. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah verbal

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV A yaitu Ibu WH pada tanggal 25 November 2021 mengatakan bahwa masih adanya siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal KPK dan FPB, sebagian dari siswa kurang suka berhitung. Jika siswa suka berhitung pasti siswa akan memahami dengan baik ketika diberi soal KPK dan FPB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV B yaitu Ibu ST pada tanggal 02 Desember 2021 mengatakan bahwa siswa sulit dalam memahami soal KPK dan FPB karena sebagian dari siswa kurang suka berhitung, sebagian dari siswa tersebut sudah merasa sulit duluan apabila belajar tentang soal KPK dan FPB. Sehingga dari beberapa siswa tidak menjawab soal ketika diberikan soal dan sebagian hanya asal menjawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru kelas IV A dan IV B dapat disimpulkan bahwa masih adanya dari sebagian siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal KPK dan FPB karena siswa kurang memahami makna dari soal yang berbentuk perkalian tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV A yaitu AA pada tanggal 13 Desember 2021 mengatakan bahwa sudah paham dengan soal KPK dan FPB. AA juga mengatakan bahwa selalu bertanya bila tidak memahami makna dari soal KPK dan FPB yang telah diberikan oleh guru, dan setelah paham kemudian mulai mengerjakannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV A yaitu SO pada tanggal 13 Desember 2021 mengatakan bahwa masih kurang paham dengan soal KPK dan FPB. Bila guru menjelaskan SO selalu bertanya dan mulai memahaminya setelah diberi penjelasan ulang oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV A yaitu KR pada tanggal 13 Desember 2021 mengatakan bahwa sangat merasa kesulitan ketika belajar tentang soal KPK dan FPB. Lalu KR mengatakan bahwa selalu memperhatikan guru tetapi tetap saja tidak paham dengan soal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV B yaitu FR pada tanggal 06 Januari 2022 mengatakan bahwa Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV A yaitu AA pada tanggal 13 Desember 2021 mengatakan bahwa sudah paham dengan soal KPK dan FPB. FR juga mengatakan bahwa selalu bertanya bila tidak memahami makna dari soal KPK dan FPB yang telah diberikan oleh guru, dan setelah paham kemudian mulai mengerjakannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV B yaitu LA pada tanggal 06 Januari 2022 mengatakan bahwa merasa sedikit kesulitan dengan soal KPK dan FPB. Bila guru menjelaskan LA selalu bertanya dan mulai memahaminya setelah diberi penjelasan ulang oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV B yaitu FA pada tanggal 06 Januari 2022 mengatakan merasa sulit memahami ketika belajar tentang soal KPK dan FPB. Lalu KR mengatakan bahwa selalu memperhatikan guru tetapi tetap saja tidak paham dengan soal tersebut.

Berdasarkan observasi terhadap siswa selama berlangsungnya pembelajaran matematika secara luring peneliti menemukan sebagian dari siswa masih belum memahami soal KPK dan FPB dikarenakan bagi siswa materi KPK dan FPB sulit, terlebih lagi bagi siswa yang belum paham perkalian.

Peneliti juga memperoleh data dengan menggunakan teknik dokumentasi dan telaah dokumen, dimana telaah dokumen yang peneliti peroleh yaitu sebelum memulai pembelajaran guru telah menyiapkan silabus dan RPP yang akan digunakan sebagai panduan perencanaan untuk memulai proses belajar mengajar. Telaah dokumen yang peneliti lakukan terkait RPP dan Silabus, guru telah menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Untuk telaah dokumen yang peneliti peroleh

selanjutnya yaitu hasil belajar siswa dimana dari hasil belajar tersebut dapat peneliti analisis sesuai dengan subjek yang telah ditentukan. Pada subjek tinggi AA dan FR siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal, kemudian pada subjek sedang SO dan LA siswa tidak bisa menyelesaikan masalah verbal dengan tepat, dan pada subjek rendah KR dan FA siswa belum mampu menyimpulkan permasalahan verbal pada materi KPK dan FPB. Dan telaah dokumen yang peneliti peroleh yaitu buku guru dan buku siswa dimana buku guru dan buku siswa sudah sesuai dengan materi yang diajarkan guru.

## **2. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika**

Pembelajaran matematika seringkali tidak terlepas dari kesulitan dan permasalahan yang merupakan fakta yang terjadi di lapangan, baik di tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi. Kesulitan yang dihadapi siswa sangat sulit untuk dihindari. Kita hanya dapat mengurangi batas kesalahan atau permasalahan. Guru memegang peranan penting dalam mengatasi kesulitan belajar matematika di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang dilakukan dari pihak guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi KPK dan FPB ialah:

- 1) Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV A yaitu ibu WH pada tanggal 25 November 2021 mengatakan bahwa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dimaksudkan untuk memaksimalkan belajar sehingga penyampaian materi dapat diserap dengan baik oleh

siswa, dalam hal ini guru memberikan perhatian terhadap siswa berkesulitan belajar dengan memindahkan tempat duduk didepan agar dapat terpantau saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV B yaitu ibu ST pada tanggal 02 Desember 2021 mengatakan bahwa membuat suasana belajar yang nyaman agar siswa nyaman dengan suasana kelas dan lebih mudah memahami materi yang diberikan. Selain itu dengan membuat suasana belajar yang nyaman akan menjadikan pembelajaran menjadi kondusif dan membuat siswa menjadi semangat dalam melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi selama pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti melihat guru sudah memberikan suasana belajar yang nyaman dan menjadikan suasana kelas yang kondusif. Kemudian terlihat jelas guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang berkesulitan dengan sering menayakan berulang kali kepada siswa apakah sudah mengerti atau tidak dengan materi yang telah di jelaskan.

## 2) Memberikan motivasi belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV A yaitu ibu WH pada tanggal 25 November 2021 mengatakan bahwa memberikan motivasi belajar kepada siswa secara konsisten merupakan suatu usaha yang harus dilakukan guru kepada siswanya, agar siswanya dapat termotivasi untuk lebih giat dalam belajar dan mengikuti pelajaran.

Pemberian motivasi belajar berlangsung guna memberikan dorongan semangat bagi siswa berkesulitan belajar untuk selalu belajar dengan sungguh-sungguh baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV B yaitu ibu ST pada tanggal 02 Desember 2021 mengatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab moral untuk memberikan motivasi kepada siswa agar senantiasa rajin dalam belajar. Semakin tepat motivasi yang diberikan maka akan berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Berdasarkan hasil observasi selama pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti melihat guru sebelum masuk ke materi memberikan motivasi kepada siswa agar semangat selama mengikuti pembelajaran berlangsung. Seperti menumbuhkan kesadaran kepada siswa, memberikan hasrat untuk belajar kepada siswa, dan menumbuhkan minat belajar serta memberikan rumusan tujuan yang diterima baik oleh siswa.

#### **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian ini diarahkan pada kesulitan belajar matematika pada materi KPK dan FPB, dan upaya penanggulangan kesulitan belajar matematika. Berdasarkan hasil penelitian dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil temuan empiris yang diperoleh oleh peneliti di lapangan terkait macam-macam kesulitan belajar yang dialami siswa ketika belajar matematika diantaranya kurangnya pengetahuan tentang

konsep dasar siswa di sekolah tentang matematika sebagai contoh masih banyak dijumpai siswa-siswa yang di kelas IV yang masih kurang pengetahuannya dalam tingkat perkalian. Sehingga, untuk pelajaran lanjutannya mereka mengalami kesulitan.

Dengan demikian berdasarkan hasil temuan yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika ialah dengan mendatangi siswa satu persatu ketika mereka mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas dan akan mencoba menjelaskan ulang ketika siswa tidak mengerti dengan materi yang sudah dijelaskan oleh guru, mencari tahu terlebih dahulu apa masalahnya, guru selalu mengulang secara terus menerus materi pelajaran matematika yang sudah dipelajari minggu lalu dengan tujuan agar siswa akan lebih paham pada materi yang sebelumnya, dengan cara meminta siswa yang pandai untuk membantu guru mengajari siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, dan memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah. Namun terlepas dari hal tersebut, semua kembali kepada diri siswa itu sendiri harus lebih giat lagi dan harus memiliki motivasi sendiri dari dalam diri agar pelajaran matematika menjadi pelajaran yang lebih diminati dan disenangi oleh kebanyakan siswa sehingga terlihat pemandangan yang indah ketika proses pembelajaran matematika di kelas membuat siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam belajar sehingga pembelajaran matematika bukan lagi pelajaran yang sulit, membosankan bahkan menakutkan.

Berdasarkan penelitian tersebut, keadaan lingkungan sekolah seperti metode dan strategi pembelajaran, kurangnya ketersediaan alat peraga dan penggunaan media pembelajaran akan berdampak pada kurang maksimalnya dan kurang efektifnya proses pembelajaran yang sedang berlangsung khususnya pada pembelajaran matematika. Peristiwa ini akan berdampak pada kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika.

Adapun hasil penelitian ini yang berpedoman pada pertanyaan peneliti tentang kesulitan belajar matematika pada materi KPK dan FPB siswa kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru adalah:

**1. Jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa kelas IV SD Negei 48 Pekanbaru dalam pembelajaran matematika ialah :**

**a. Kesulitan siswa dalam penggunaan konsep**

Konsep menunjukkan pada pemahaman dasar. Konsep matematika sangat perlu dipahami siswa agar nantinya dapat diterapkan dalam memecahkan masalah. Hal ini ditegaskan oleh Purwanti, dkk (2016: 116) yang menyebutkan bahwa pemahaman konsep yaitu salah satu kecakapan matematis yang harus dikuasai dalam pembelajaran matematika. Jadi, untuk dapat memahami konsep, maka harus dimulai dengan penanaman konsep. Selanjutnya, Wardani, dkk (2020:74) juga menyebutkan tujuan akhir pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, kesulitan memahami konsep yang dialami siswa ialah kesulitan pada konsep dari materi KPK dan FPB, kesulitan tersebut ditunjukkan ketika siswa tidak dapat mengerjakan soal tentang KPK dan FPB yang disuruh guru kerjakan, masih ada siswa yang tidak menjawab soal dengan benar karena tidak mengerti konsep dari soal tersebut. Kondisi tersebut seperti ditemukan dalam penelitian safitri, dkk (2020:2) tentang analisis kesulitan belajar matematika dengan kesimpulan bahwa kesulitan siswa pada materi dikarenakan kurangnya pemahaman siswa dalam memahami konsep dan sering salah menggunakan rumus dalam menyelesaikan soal.

Pemahaman konsep merujuk pada pemahaman dasar siswa pada konsep matematika. Indikator kesulitan dalam pemahaman konsep matematika yaitu kesulitan dalam menentukan rumus untuk menyelesaikan suatu masalah dan siswa dalam menggunakan rumus tidak sesuai dengan kondisi prasyarat berlakunya rumus tersebut. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal tersebut menandakan siswa masih belum memahami konsep dasar yang diharapkan dari pembelajaran tersebut sehingga ia mengalami kesulitan belajar. Hal ini diperkuat oleh pendapat Mulyadi (dalam Widayari 2015:9) yang mengatakan bahwa “seorang atau sekelompok murid yang mendapat kesulitan dalam mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan dapat disebabkan karena ada konsep dasar yang belum dikuasai”. Dengan demikian dapat dikatakan memang benar

bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika pada berbagai materi yang dipelajari dan ditinjau dari pemahaman konsep matematika.

Konsep adalah hal yang sangat penting dalam mempelajari matematika, karena matematika ialah ilmu yang mempunyai objek kajian abstrak. Maka konsep menjadi dasar dalam memahami matematika. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa kesalahan konsep yang dilakukan peserta didik pada beberapa materi yang diajarkan yaitu banyak yang salah dan keliru dalam mengerjakan soal yang diberikan, bahkan ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan soal yang disuruh guru. Siswa yang salah dalam memahami konsep sering melakukan kesalahan pada proses penyelesaian soal, salah menuliskan dan menghafal rumus, serta kurang paham dalam proses menyelesaikan soal yang sudah di modifikasi.

Pemahaman konsep dalam matematika yaitu kemampuan pertama yang diharapkan dapat tercapai dalam tujuan pembelajaran matematika. Adapun Menurut Fernandez (2018:111) maka pemahaman konsep sangat penting dikuasai oleh siswa dalam menghadapi variasi bentuk soal dalam matematika yang sedang dihadapi, pentingnya pemahaman konsep adalah dasar dalam memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Menurut Sidik, dkk (2020:468) adapun penggunaan konsep dalam matematika adalah terkait dengan memahami dan membedakan kata, simbol dan tanda.

Adapun menurut Utari, dkk (2019:537) mengatakan bahwa kesulitan dalam penggunaan konsep sering terjadi, hal tersebut disebabkan karena proses pembelajaran matematika belum bermakna, sehingga pemahaman siswa tentang konsep matematika sangat lemah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa peneliti menemukan beberapa permasalahan mengenai kemampuan pemahaman konsep siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa kurang menguasai pemahaman konsep. Padahal penguasaan pemahaman konsep perlu dimiliki oleh siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Hal tersebut sejalan dengan Susanto (dalam Unaenah 2019:110) berbunyi pemahaman dan penguasaan suatu materi atau konsep merupakan prasyarat untuk menguasai materi selanjutnya. Sejalan dengan hal ini diatas Depdiknas (dalam Yohanes 2018:26) mengatakan bahwa, pemahaman konsep yaitu salah satu kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, efisien, akurat, dan tepat dalam pemecahan masalah.

b. Kesulitan siswa dalam penggunaan prinsip

Penggunaan prinsip dalam pembelajaran matematika yaitu aspek yang sangat penting untuk dikuasai siswa, karena aspek tersebut sangat berkaitan dengan cara siswa dalam menyelesaikan suatu masalah, Menurut Wewe (2018:217) bahwa penggunaan prinsip dalam

pembelajaran matematika meliputi kegiatan penemuan, mencari faktor yang relevan, dan menyimpulkan sebuah arti sampai menerapkan sesuatu yang mereka temukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhamsiah (dalam Fauzi 2020:32) mengatakan bahwa mereka tidak dapat mengutarakan arti dan menerapkan prinsip yang ada.

Selain itu, kesulitan yang ditemukan terkait dengan penggunaan prinsip yaitu sulitnya siswa dalam menginterpretasikan bentuk soal yang telah disajikan, siswa juga merasa kebingungan dengan bentuk soal yang ada. Hal ini juga didukung oleh Nuranggraeni (2020:113) yang menyatakan bahwa kesulitan penggunaan prinsip ditandai dengan kesulitan siswa dalam melakukan kegiatan penemuan tentang sesuatu dan kesulitan menentukan faktor yang relevan dan akibatnya tidak mampu mengabstraksikan pola-pola. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa diperoleh bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengutarakan arti soal yang telah disajikan sehingga tidak mampu dalam menyimpulkan akhir jawaban, bahkan dalam hasil observasi terlihat bahwa masih adanya siswa tidak menjawab soal yang telah diberikan oleh guru dikarenakan siswa masih belum mengerti makna dari soal tersebut.

c. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah verbal

Masalah yang berkaitan dengan verbal sangat berkaitan dalam memahami berbagai istilah-istilah khusus, sehingga kemampuan dalam memahami berbagai istilah sangat penting dikuasai siswa dalam

menyelesaikan berbagai masalah. Pada penelitian ini ditemukan kesulitan siswa yang berkaitan dengan masalah verbal, Menurut Wijayanti (2017:2-3) kesulitan ini sering muncul disebabkan ketidakmampuan siswa dalam menggunakan konsep dan prinsip matematika. Adapun kesulitannya yaitu ketidakmampuan siswa dalam memahami konteks soal yang disajikan. Selain itu, Menurut Suryadi (dalam Fauzi 2020:33) ketika siswa dihadapkan pada permasalahan yang berbeda dengan biasanya, maka kemungkinan besar kesulitan yang tidak diharapkan akan muncul, hal inilah yang terjadi pada siswa dalam menjawab soal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa diperoleh bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dalam bentuk soal KPK dan FPB sehingga hal ini mengakibatkan ketidakmampuan siswa dalam menjawab soal yang telah disuruh oleh guru untuk dikerjakan. Kesulitan belajar matematika yaitu suatu kendala yang dialami siswa pada saat belajar matematika yaitu dalam menyelesaikan soal KPK dan FPB. Hal ini sesuai dengan teori Menurut Rezeki, dkk (2021:1245) yang menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal yaitu kesulitan memahami maksud soal cerita pada KPK dan FPB.

Pemecahan masalah yaitu salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah belajar matematika. Kemampuan ini sangat diperlukan siswa terkait dengan kebutuhan siswa untuk memecahkan

masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mengembangkan diri mereka sendiri. Hasil analisis kesulitan memecahkan masalah pada soal cerita menunjukkan bahwa masih adanya siswa yang tidak mampu memaknai kalimat pada soal dan mengerjakan soal KPK dan FPB tidak sesuai dengan langkah-langkah pemecahan masalah matematika sehingga tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Fauziah, dkk (2021:26) anak yang kesulitan belajar matematika mempunyai ciri pemahaman tersebut yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam membuat hubungan-hubungan yang bermakna matematika, seperti yang terjadi dalam memecahkan masalah soal KPK dan FPB.

Pemecahan masalah yaitu aplikasi dari konsep dan keterampilan. Pengembangan indikator dari pemecahan masalah ditunjukkan dengan siswa yang tidak melanjutkan pekerjaan dalam menyelesaikan soal. Hasil analisis kesulitan memecahkan masalah pada soal KPK dan FPB menunjukkan bahwa siswa tidak mampu memaknai kalimat pada soal KPK dan FPB, dan tidak menentukan langkah pemecahan masalah dengan tepat sehingga tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar. Contoh kasus yang ditemukan yaitu masih adanya siswa yang tidak mengerjakan soal KPK dan FPB sesuai dengan informasi yang ada pada soal dan tidak mengerjakan soal dengan langkah yang benar. Sebagaimana dikatakan Jamaris (dalam Andri 2020:234) anak yang kesulitan belajar matematika mempunyai ciri pemahaman bahasa

matematika yang kurang. Kurangnya pemahaman tersebut mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam membuat hubungan-hubungan yang bermakna matematika. Seperti yang terjadi dalam memecahkan masalah soal KPK dan FPB. Berdasarkan teori dan hasil penelitian ditemukan proposisi bahwa jenis kesulitan belajar matematika yang dialami siswa yaitu kesulitan memecahkan masalah pada soal KPK dan FPB.

## 2. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

Dalam upaya guru mengatasi kesulitan belajar matematika dapat memberikan kegiatan pengulangan bahan materi (pengayaan), Memberikan pengajaran perbaikan (remidial), Memberikan motivasi belajar kepada siswa, Memperbaiki sikap dan kebiasaan belajar yang baik, Menggunakan media pembelajaran yang konkret, Memperbanyak latihan soal, guru perlu memberikan latihan soal yang lebih banyak kepada siswa yang kesulitan belajar matematika karena dengan semakin banyak berlatih siswa akan semakin paham, menjalin kerjasama dengan orang tua, orang tua mempunyai peran penting dalam pemberian motivasi bagi siswa. Upaya mencegah atau mengatasi kesulitan belajar matematika pada peserta didik diperlukan peran guru agar dapat memberikan perhatian yang cukup kepada siswa, sehingga kekurangan atau kelemahan-kelemahan mereka dapat diketahui dan diatasi. Banyak cara yang didapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa. Hal ini sejalan dengan Djamarah (dalam Maghfiroh, dkk (2019:96)

menyatakan bahwa guru merupakan orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan siswa, semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa, baik secara individual maupun klasikal, baik internal sekolah maupun eksternal sekolah”. Sedangkan menurut Hasanah (2016:31-32) adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa yaitu:

- a. Memberikan motivasi belajar
- b. Memberi variasi metode mengajar
- c. Memberikan latihan yang cukup dan berulang
- d. Mempergunakan alat peraga
- e. Memberikan program perbaikan atau remedial

Berdasarkan penjelasan dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ialah dengan cara guru lebih memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, mengarahkan siswa belajar kelompok dan memperbanyak latihan soal, serta menjalin antara orang tua dan guru.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diamati oleh peneliti, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Jenis kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru antara lain :
  - a. Kesulitan siswa dalam penggunaan konsep, masih adanya siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep seperti, kurang hafal perkalian.
  - b. Kesulitan siswa dalam penggunaan prinsip, masih adanya siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan prinsip matematika seperti, kurang memahami rumus.
  - c. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah verbal, masih adanya siswa mengalami masalah verbal seperti, menarik kesimpulan dan mengartikan soal KPK dan FPB.
2. Yang terlihat selama proses pembelajaran saat melakukan penelitian bahwa guru hanya menerapkan 2 upaya saja dari beberapa upaya yang ada yaitu :
  - 1) Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, dimaksudkan untuk memaksimalkan belajar sehingga penyampaian materi dapat diserap dengan baik oleh siswa dan membuat suasana belajar yang nyaman agar siswa nyaman dengan suasana kelas dan lebih mudah memahami materi yang diberikan. Kemudian guru sudah memberikan

suasana belajar yang nyaman dan menjadikan suasana kelas yang kondusif. Dan terlihat jelas guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang berkesulitan dengan sering menyakan berulang kali kepada siswa apakah sudah mengerti atau tidak dengan materi yang telah di jelaskan.

- 2) Memberikan motivasi belajar, kepada siswa secara konsisten merupakan suatu usaha yang harus dilakukan guru kepada siswanya, agar siswanya dapat termotivasi untuk lebih giat dalam belajar dan mengikuti pelajaran. Dan guru memiliki tanggung jawab moril untuk memberikan motivasi kepada siswa agar senantiasa rajin dalam belajar. Semakin tepat motivasi yang diberikan maka akan berhasil pula pelajaran itu.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran atau rekomendasi pemecahan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Siswa sebaiknya meningkatkan semangat dan motivasi untuk giat belajar dan memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru kelas agar lebih memahami pembelajaran matematika pada materi KPK dan FPB.

2. Bagi guru kelas

Untuk mengatasi faktor kesulitan yang berasal dari dalam diri siswa ialah guru dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan bagi siswa dan memberikan hadiah kepada siswa untuk menarik perhatian siswa agar

siswa jadi giat dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan untuk faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu sarana dan prasarana di sekolah perlu dipenuhi agar proses belajar berjalan dengan baik dan maksimal. Guru juga perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran berjalan secara efektif.

3. Bagi orang tua

Orang tua siswa hendaknya lebih memperhatikan perkembangan belajar siswa agar dapat mengetahui kesulitan yang dialami siswa saat belajar. Orang tua juga perlu memberikan bimbingan kepada siswa agar giat dan rajin belajar.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dikaji agar dapat dimanfaatkan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian yang dilakukan ini masih sederhana sehingga perlu adanya penelitian yang mendalam dan melakukan kajian lebih mendalam terhadap kesulitan belajar matematika pada materi KPK dan FPB.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Ariska, T. (2020). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V pada Materi KPK dan FPB Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Palembang*. *Journal of Primary Education*. Vol. 3. No. 1. Hal 36-42.
- Azman, M. A. A. *Peningkatan Kemampuan Memahami Faktor Persekutuan Terbesar (Fpb) Dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (Kpk) Menggunakan Metode Discovery Learning Pada Siswa Kelas V Mi Ma'arif Bulurejo*. Hal 274-283.
- Darjiani, dkk. (2015). *Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Sd Piloting Sekabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2014/2015*. *Jurnal Mimbar Pgsd Undiksha*. Vol 3, No.1.
- Dewi, dkk (2020). *Analisis kesulitan menyelesaikan soal matematika materi operasi hitung bilangan pecahan siswa kelas vii*. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 9. No. 1. Hal 61-70.
- Dewi, dkk. (2016). *Pengaruh Masalah Realistik Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Bagi Siswa Kelas V Gugus Vii Kecamatan Buleleng*. *Mimbar Pgsd Undiksha*. Vol. 4. No. 1. Hal 1-10.
- Dewi, Kusuma. (2019). *Keterkaitan Budaya Banyumas Dalam Pembelajaran Matematika*. *Prosiding Sendika*. Vol. 5. No. 1. Hal 8-12.
- Dwidarti, dkk. (2019). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Himpunan*. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 3. No. 2. Hal 315-322.
- Erdriani, Devita. (2019). *Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Pertidaksamaan Dan Fungsi Limit*. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. Vol. 2. No. 1. Hal 52-62.
- Esis. (2018). *Spm Plus Usbn*. Erlangga : Jakarta.
- Fauzi, I., & Arisetyawan, A. (2020). *Analisis kesulitan belajar siswa pada materi geometri di sekolah dasar*. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*. Hal 27-35.
- Fernandez, F. X. (2018). *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perpangkatan Bilangan Berpangkat Melalui Pendekatan Konsep Dengan Metode Latihan Pada Siswa Kelas IX. 3 SMPN 1 Praya Tahun Pelajaran 2014/2015*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol. 4. No. 1. Hal 110-121.

- Fidayanti, dkk. (2020). *Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas V Sdn Tlahab Kendal*. Journal For Lesson And Learning Studies. Vol. 3. No. 1. Hal 88-96.
- Fitri, M. (2019). *Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*. Jurnal Inspiratif Pendidikan. Vol. 8. No. 2. Hal 353-362.
- Hasibuan, E. K. (2018). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di Smp Negeri 12 Bandung*. Axiom : Jurnal Pendidikan dan Matematika. Vol. 7. No. 1. Hal 18-30.
- Herdiansyah. (2013). *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Hidayah, dkk. (2020). *Analisis Kesulitan Siswa Kelas V Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Materi Operasi Hitung Pecahan*. Thinking Skills And Creativity Journal. Vol 3. No. 1. Hal 46-51.
- Maksum. (2012). *Metodologi Penelitian*. Unesa University Press : Surabaya.
- Manurung, S. H. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Belajar Matematika Siswa Mts Negeri Rantau Prapat Pelajaran 2013/2014*. Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial. Vol. 1. No.1. Hal 1-16.
- Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Pranadamedia Group : Jakarta Timur.
- Nasaruddin, N. (2013). *Karakteristik Dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Di Sekolah*. Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. Vol. 2. Hal 63-76.
- Novitasari, Hanif. (2017). *Tari Kecatan Dalam Tradisi Keduk Beji Desa Tawun Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi (Makna Simbolis Dan Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal)*. Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya. Vol. 7. No. 1. Hal 49-65.
- Nuraini, L. (2019). *Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Matematika Sd/Mi Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus). Vol. 1. No. 2. Hal 1-17.
- Nurangraeni, dkk. (2020). *Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari kesulitan belajar siswa*. JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika). Vol. 6. No. 2. Hal 107-114.
- Purwanti, dkk. (2016). *Pengaruh pembelajaran berbantuan geogebra terhadap pemahaman konsep matematis ditinjau dari gaya kognitif*. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 7. No. 1. Hal 115-122.

- Purwasih Maya, S (2020). Pemanfaatan Dakota Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi FPB dan KPK. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 11. No. 1. Hal 126-133.
- Purwoko, dkk. (2020). *Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul Berbasis Etnomatematika Produk Budaya Jawa Tengah*. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*. Vol. 5. No. 1. Hal 1-8.
- Rahmadani, A. (2019). *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Team Games Tournament) Pada Pokok Bahasan Pecahan Sederhana Kelas Iii Sdn Tanjungsari 1 Sidoarjo*. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 1. No. 1. Hal 55-71.
- Ratuanik,. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII*. *Leibniz: Jurnal Matematika*. Vol. 1. No. 2. Hal 12-26.
- Roziah. (2014). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Cv Bina Karya Utama : Jawa Barat.
- Ruslan, R., Yani, A., & Hamdani, H. *KESALAHAN SISWA MENYELESAIKAN SOAL CERITA KPK DAN FPB BERDASARKAN PROSEDUR NEWMAN*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*.
- Safitri, dkk. (2020). *ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA MATERI BANGUN DATAR SEGITIGA KELAS VII A SMP NEGERI 2 GONDANG*. *Jurnal Pendidikan Edutama*.
- Saidillah, A. (2018). *Kesulitan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Sejarah*. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*. Vol. 1. No. 2. Hal 214-235.
- Sari, E. Y., & Windari, G. E. (2019). *Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas IV di SDN Ii Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Sarwoedi, dkk. (2018). *Efektifitas Etnomatematika Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa*. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. Vol. 3. No. 2. Hal 171-176.
- Sholihah, S. Z., & Afriansyah, E. A. (2017). *Analisis kesulitan siswa dalam proses pemecahan masalah geometri berdasarkan tahapan berpikir Van Hiele*. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 6. No. 2. Hal 287-298.
- Situmorang (2014). *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan USU press, Medan
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta : Bandung.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta : Bandung.
- Unaenah, E., Sumantri, M. S. (2019). *Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan*. Jurnal Basicedu. Vol. 3. No. 1. Hal 106-111.
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol. 3. No. 4. Hal 534-540.
- Wahyuddin, W. (2016). *Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Verbal*. Beta: Jurnal Tadris Matematika. Vol. 9. No. 2. Hal 148-160.
- Wardani, setyadi. (2020). *Pengembangan media pembelajaran matematika berbasis macromedia flash materi luas dan keliling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 10. No. 1. Hal 73-84.
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016*. Jipm (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika). Vol. 5. No. 1. Hal 24-32.
- Wati, A. K., & Muhsin, M. (2019). *Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar*. Economic Education Analysis Journal.
- Wewe, M. (2018). *Pembelajaran matematika realistik dalam mengembangkan kemampuan matematika dan karakter*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti. Hal 210-219.
- Widyasari, dkk. (2015). *Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 3. No. 1. Hal 1-11.
- Wijayanti, A. E. (2017). *Analisa Kesulitan Siswa Kelas Dua SDN Wonoplintahan II Dalam Pemecahan Masalah Pembagian Bilangan Dua Angka*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Jurnal UAS MTK. Hal 1-12.
- Yohanes, F. (2018). *ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP BERDASARKAN TAKSONOMI BLOOM DALAM MENYELESAIKAN SOAL KELILING DAN LUAS SEGITIGA PADA SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 1 GETASAN TAHUN AJARAN 2017/2018*. e-Jurnal Mitra Pendidikan. Vol. 2. No. 1. Hal 23-35.